

**PELATIHAN RISET LOKASI PADA KOMUNITAS FILM KARANG
DALAM UPAYA MENDUKUNG DESA KARANG,
KABUPATEN KARANGANYAR
SEBAGAI DESA WISATA BERBASIS PERFILMAN (KELOMPOK)**

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TEMATIK



Ketua Pelaksana:
St. Andre Triadiputra, S.Sn., M.Sn
NIP. 19751111 200812 1 002
Anggota I:
Sri Wastiwi Setiawati, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19750525 200501 2 003
Anggota II:
Titus Soepono Adji, S.Sn., M.A.
NIP. 19760915 200812 1 001

Diblayai DIPA ISI Surakarta Nomor: SP DIPA-023. 17.2.677542/2022
tanggal 17 November 2021
Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi,
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat
Tematik (Kelompok)
Nomor: 843/IT6.2/PM.03.03/2022

INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
November 2022

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Lembar Pengesahan Laporan Akhir	i
Daftar Isi	ii
Kata Pengantar	iii
Abstrak	iv
Bab I Pendahuluan	1
Bab II Metode Pelaksanaan	8
Bab III Pelaksanaan Kegiatan	10
Bab IV Penutup	15
Daftar Acuan	
Lampiran	

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penyusunan laporan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Tematik (Kelompok) ini dengan judul “Pelatihan Riset Lokasi Pada Komunitas Film Karang dalam Upaya Mendukung Desa Karang, Kabupaten Karanganyar Sebagai Desa Wisata Berbasis Perfilman.”

Sebagai wujud Tri Darma perguruan tinggi, seorang Dosen bertanggungjawab terhadap kompetensi yang dimilikinya dan harus selalu ditingkatkan. Pembuatan laporan ini sebagai wujud pertanggung jawaban pelaksanaan kepada LPPMPP Institut Seni Indonesia Surakarta. Pada kesempatan ini tidak lupa kiranya tim penyusun menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan kegiatan dan bantuan dalam penyelesaian laporan ini, yaitu:

1. Dr. I Nyoman Sukema, S.Kar., M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta,
2. Dr. Sunardi, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Lembaga Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, Pengembangan Pembelajaran, dan Penjaminan Mutu (LP2MP3M) ISI Surakarta,
3. Dr. Ana Rosmiati, S.Pd., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ISI Surakarta,
4. Purwastya Pratmajaya Adi Lukistyawan, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Media Rekam (JSMR) FSRD ISI Surakarta,
5. Widhi Nugroho, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Film dan Televisi JSMR FSRD ISI Surakarta,
6. Semua pihak baik dari dalam maupun dari luar lembaga yang telah membantu yang tidak dapat tim penyusun sebutkan satu persatu.

Penyusun sangat menyadari banyak kekurangan dalam pembuatan laporan ini, untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun senantiasa penyusun harapkan. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Ketua Tim Penyusun

Abstrak

Desa Karang, adalah sebuah desa yang secara administratif menjadi bagian dari Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Letak geografis desa yang berada di lereng sebelah barat Gunung Lawu, menjadikan desa kaya akan potensi wisata, khususnya potensi wisata alam pegunungan. Hawa sejuk yang dimilikinya, membuat desa sangat kondusif menjadi area wisata edukasi dan inkubasi kreativitas, karena di sekitarnya terdapat objek-objek yang dapat dikembangkan menjadi berbagai sumber ide penciptaan.

Pada tahun 2021, ISI Surakarta melalui Program Kompetisi Kampus Merdeka (PKKM) telah berkolaborasi dengan Pemerintah Desa Karang mengembangkan laboratorium sosial perfilman untuk mendukung Desa Wisata Perfilman. Pengabdian Kepada Masyarakat dengan memberikan pelatihan Manajemen Lokasi kepada muda mudi Desa Karang yang tergabung di dalam Komunitas Film Karang (KOFIKA) ini bertujuan mendapatkan data potensi perfilman pada Rintisan Desa Wisata Karang, untuk nantinya dapat dikembangkan sebagai Laboratorium Sosial Pendidikan Perfilman. Selain itu juga untuk mendapatkan data sebagai bahan rekomendasi data potensi, guna dijadikan sebagai dasar penyusunan *masterplan* pengembangan Laboratorium Sosial Perfilman di rintisan desa wisata perfilman Karang.

Metode partisipatori digunakan melatih para peserta workshop, agar memiliki pengetahuan dan keterampilan ketika bertindak sebagai Manajer Lokasi. Metode partisipatori dinilai menjadi pilihan yang paling tepat, karena ia meletakkan posisi yang seimbang antara fasilitator dan peserta pelatihan. Diharapkan, hasil pelatihan ini menjadi modal penting bagi para pemangku kebijakan di Kabupaten Karanganyar dalam rangka meningkatkan potensi pariwisata di Desa Karang sebagai Desa Wisata Perfilman.

Kata Kunci: pelatihan, manajemen lokasi, desa wisata perfilman.

Abstract

Karang Village, is a village that is administratively part of Karangpandan District, Karanganyar Regency, Central Java Province. The geographical location of the village, which is on the western slope of Mount Lawu, makes the village rich in tourism potential, especially the potential for mountainous natural tourism. The cool air it has, makes the village very conducive to becoming an educational tourism area and incubation of creativity, because around it there are objects that can be developed into various sources of creation ideas.

In 2021, ISI Surakarta through the Merdeka Campus Competition Program (PKKM) has collaborated with the Karang Village Government to develop a film social laboratory to support the Film Tourism Village. Community Service by providing Location Management training to young people of Karang Village who are members of the Karang Film Community (KOFIKA) aims to obtain data on film potential in the Karang Tourism Village Pioneer, which can later be developed as a Film Education Social Laboratory. In addition, to obtain data as material for potential data recommendations, to be used as the basis for preparing a master plan for the development of the Film Social Laboratory in the pioneering film tourism village of Karang.

The participatory method is used to train the workshop participants, so that they have knowledge and skills when acting as Site Managers. The participatory method is considered to be the most appropriate choice, because it places a balanced position between the facilitator and the training participants. It is hoped that the results of this training will become an important asset for policy makers in Karanganyar Regency in order to increase tourism potential in Karang Village as a Film Tourism Village.

Keywords: training, location management, film tourism village.

BAB I PENDAHULUAN

A. ANALISIS SITUASI

Dalam pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia, pada tahun 2017 BEKRAF (Badan Ekonomi Kreatif), sebelum bergabung ke dalam Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif di tahun 2019, menetapkan subsektor film sebagai salah satu prioritas. Sebagai produk budaya populer, karya kreatif film memiliki kemampuan menembus pasar global sekaligus menjadi medium sempurna sebagai lokomotif bagi pengembangan sub sektor ekonomi kreatif lainnya. Sebagai lembaga pemerintah, BEKRAF menyediakan fasilitasi untuk memperkuat dan mengakselerasi pengembangan perfilman Indonesia. Subsektor ini memiliki potensi yang bisa dikembangkan menjadi lebih baik, walaupun masih harus menghadapi berbagai tantangan. Salah satu di antaranya adalah minimnya pemahaman dalam memberikan jasa layanan produksi film di daerah-daerah (*shooting location service*) di Indonesia.



Gambar 1. Sejumlah kru film tengah bersiap pada *shooting* film *Ada Apa dengan Cinta 2* (2016) yang berlokasi di Candi Ratu Boko, Yogyakarta
(Sumber: Buku *Shooting Lancar Daerah Tenar: Pedoman Pembentukan Komisi Film Daerah*, Jakarta: BEKRAF, Hal. 12)

Pada tahun 2015 tercatat pertumbuhan sub sektor perfilman (film, animasi, dan video) di Indonesia sebesar 6,67 persen yang kemudian melonjak menjadi 10,09 persen pada tahun berikutnya di 2016.¹ Artinya terdapat optimisme terhadap industri perfilman nasional, baik dari para pelaku kreatif perfilman itu sendiri dan juga dunia usaha yang menyertainya. Terlebih lagi,

¹ <https://katadata.co.id/pingitania/berita/5e9a55d52caad/tumbuh-dua-digut-bekraf-fokus-kembangkan-potensi-industri-film>, diakses pada 10 Mei 2022 pukul 10:48 WIB

film memang memiliki kapasitas sebagai stimulus pertumbuhan ekonomi berlipat (*multiplying effect*), terutama bagi daerah yang menjadi latar (*setting*) skenario film tersebut diproduksi. Hal itu dibuktikan ketika film *Laskar Pelangi* yang dirilis pada tahun 2008, satu tahun setelahnya terjadi lonjakan yang cukup signifikan terhadap sektor pariwisata di daerah Belitung yang mencapai 1.800 persen.² Hal tersebut kemudian berjalan beriringan dengan perbaikan fasilitas penunjang pariwisata lainnya yang turut terpengaruh.



Gambar 2. Sejumlah pemeran film *Laskar Pelangi* (2008) berpose bersama di pantai Tanjung Tinggi, Belitung yang menjadi salah satu lokasi adegan film (Sumber: Buku *Shooting Lancar Daerah Tenar: Pedoman Pembentukan Komisi Film Daerah*, Jakarta: BEKRAF, Hal. 20)

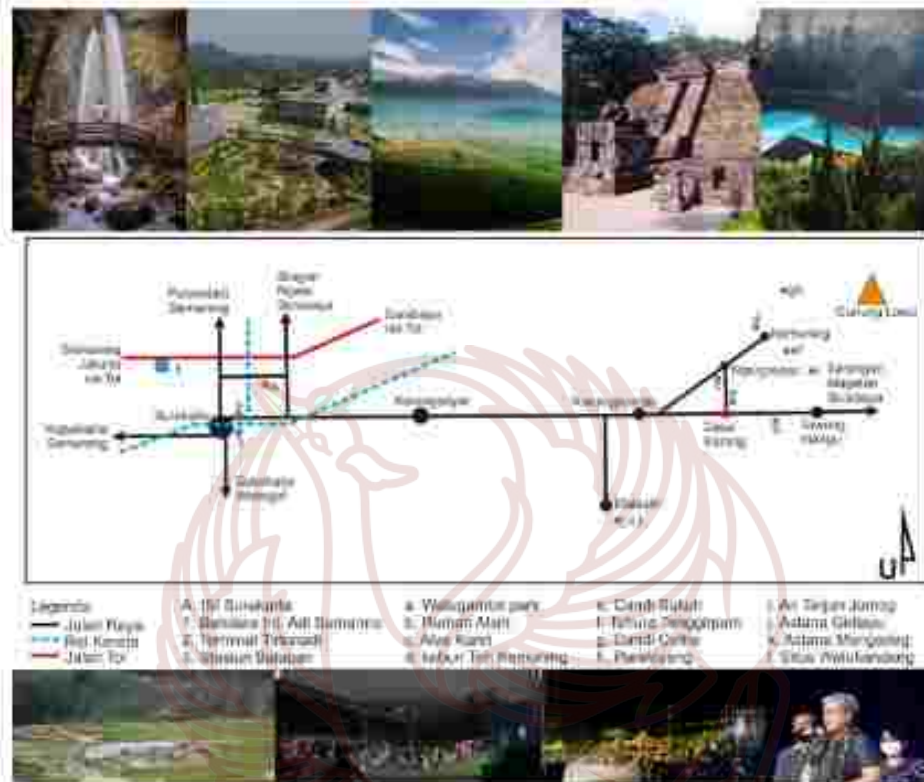
Berdasarkan data BPS hotel berbintang pada tahun 2012 hanya sebanyak 23 hotel saja, kemudian pada tahun 2016 bertambah menjadi 44 hotel. Oleh karena itu saat ini Provinsi Bangka Belitung merupakan daerah yang memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi yang cukup baik dibandingkan daerah lain pada umumnya di Indonesia, yakni di 4,51% per tahun.³ Karena itu pula percepatan pengembangan perfilman nasional menjadi perhatian banyak pihak. Dengan dikeluarkannya industri perfilman dari Daftar Negatif Investasi (DNI) melalui Peraturan Presiden Nomor 44 Tahun 2016, telah membawa angin segar bagi industri perfilman. Setelah hampir 30 tahun menutup diri, industri perfilman nasional kini terbuka bagi investor manapun, salah satunya di bidang produksi.

Pada saat yang bersamaan, banyak negara maju bahkan negara tetangga di ASEAN yang sudah mulai bergeliat mempromosikan wilayahnya masing-masing sebagai lokasi *shooting* film. Oleh karena itu Indonesia pun tak boleh ketinggalan, terutama karena wilayah Indonesia memiliki ragam potensi bentang alam juga manusia serta kebudayaannya. Dimana

² <https://www.tribunnews.com/seleb/2014/04/12/jumlah-wisatawan-ke-bangka-belitung-melonjak-1800-persen-berkat-film-laskar-pelangi>, diakses pada 10 Mei 2022 pukul 13:14 WIB.

³ Tim BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016. *Direktori Hotel Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2016*, Provinsi Bangka Belitung: Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Hal. 12.

hal tersebut dapat menjadi modal utama untuk meningkatkan daya jual yang kompetitif dalam upaya promosi lokasi *shooting* film. Namun sebelumnya, perlu dipahami dasar pemilihan suatu lokasi *shooting* film agar nantinya pihak yang berwenang tepat dalam membuat perencanaan program pengembangan di daerah tertentu maupun strategi promosinya di masa depan.



Gambar 3. Peta lokasi dan portofolio kegiatan perfilman di Desa Karang, Kab. Karanganyar

Pada tahun 2021 ISI Surakarta telah memiliki pengalaman merintis sebuah kegiatan melalui Program Kompetisi Kampus Merdeka (PKKM) yang berkolaborasi dengan Pemerintah Desa Karang, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah, yaitu mengembangkan laboratorium sosial perfilman untuk mendukung Desa Wisata Perfilman. Fokus kegiatan dalam PKKM 2021 adalah mengembangkan portofolio perfilman bagi mitra yang sinergis dengan pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Membangun Desa yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Masih di tahun 2021, sebuah penelitian dengan judul *Studi Potensi Desa Wisata Karang, Karanganyar Sebagai Laboratorium Sosial Perfilman* juga telah dilakukan oleh Sri Wastiwi Setiawati S.Sn., M.Sn bersama tim dari ISI Surakarta. Penelitian ini bertujuan mendapatkan data potensi perfilman pada Rintisan Desa Wisata Karang untuk dikembangkan sebagai Laboratorium Sosial Pendidikan Perfilman serta untuk mendapatkan data potensi sebagai bahan rekomendasi

data potensi guna dijadikan dasar penyusunan *masterplan* pengembangan Laboratorium Sosial Perfilman di rintisan desa wisata perfilman Karang.



Gambar 4. Potensi lokasi yang ada di Desa Karang, Kab. Karanganyar dan sekitarnya

Pemerintah Kesa Karang sendiri telah membangun wahana wisata perfilman seluas 5,5 hektar di Kawasan yang bernama Watu Gambir. Desa Karang yang terletak di kaki Gunung Lawu, menjadikan daerah tersebut memiliki hawa sejuk yang sangat kondusif sebagai area wisata edukasi dan inkubasi kreativitas, karena di sekitarnya terdapat objek-objek yang dapat dikembangkan sebagai ide penciptaan konten perfilman, seperti sejarah, religi, agrikultur, vulkanologi maupun kesehatan. Sementara itu, di sisi lain luaran dari kerjasama antara ISI Surakarta-Pemerintah Desa Karang, Kabupaten Karanganyar, melalui PKKMM telah berhasil menghasilkan workshop dan produksi film, festival film serta melahirkan komunitas film desa yang bernama Komunitas Film Karang (KOFIKA).



Gambar 5. Anggota KOFIKA sedang melaksanakan *shooting* film pendek dibantu oleh mahasiswa Prodi Film dan Televisi ISI Surakarta (2021)

Di Desa Karang, KOFIKA memiliki anggota sebanyak kurang lebih 35 orang anak muda baik laki-laki maupun perempuan, dan berasal dari lima dusun yang berbeda yaitu Dusun Mroto, Dusun Duren, Dusun Telap, Dusun Karang Wetan dan Dusun Karang Kulon. Rata-rata anggotanya masih menyandang status pelajar dan mahasiswa, namun ada juga yang sudah bekerja secara paruh waktu. Tentunya, dengan dicanangkannya Desa Karang sebagai desa wisata perfilman, memiliki konsekuensi logis terhadap setiap sumber daya yang ada di desa tersebut, baik sumber daya manusia maupun sumber daya yang lainnya. Sumber daya manusia yang ada di desa pada saat ini, belum ada satupun warganya yang memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang industri kreatif, khususnya di bidang perfilman. Di samping itu, desa juga belum memiliki sumber data lengkap seputar sumber daya yang ada di Desa Karang, terlebih jika data yang dimaksud adalah data yang berguna untuk kebutuhan industri film (*shooting location service*).

Gagasan pemberdayaan daerah untuk mendukung industri perfilman melalui penyelenggaraan jasa layanan lokasi untuk produksi film (*shooting location service*), telah menjadi perhatian pemerintah di banyak negara. Di seluruh dunia saat ini hampir lebih dari 100 negara tengah berlomba-lomba mengembangkan potensi tersebut melalui lebih dari 1.000 lembaga pemerintahan, swasta, maupun campuran, yang berfungsi sebagai organisasi Komisi Film (*film commission*) di wilayahnya masing-masing.⁴ Secara umum Komisi Film berperan sebagai penyedia jasa layanan lokasi yang membantu pengurusan perizinan, pemanfaatan, dan pemberdayaan potensi lokal, baik SDM, peralatan pendukung, dan lokasi pada wilayah tertentu yang menjadi latar (*setting*) sesuai kebutuhan sebuah produksi film. Oleh karena itu pelatihan riset lokasi bagi anggota KOFIKA sebagai Manajer Lokasi (orang yang bertanggung jawab memastikan seluruh lokasi yang akan digunakan telah mendapat perizinan dan secara teknis layak digunakan untuk *shooting film*)⁵ sekaligus sebagai pencari data sumber daya desa, menjadi mendesak untuk segera dilaksanakan. Jika sumber daya manusia yang ada telah memiliki salah satu pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan industri perfilman, serta data dukung mengenai sumber daya yang ada di desa guna mendukung Desa Karang sebagai Desa Wisata Perfilman telah dihimpun dengan baik, dengan demikian selanjutnya desa siap membuka dirinya bagi para insan film maupun bagi para wisatawan pada umumnya.

Dengan adanya sumber daya manusia yang kompeten dan data dukung yang valid, akan mampu memberikan dampak yang menguntungkan bagi Desa Karang yang menjadi pihak

⁴ Tim Deputi Hubungan Antar Lembaga dan Wilayah BEKRAF, 2017. *Shooting Lancar Daerah Tenar: Pedoman Pembentukan Komisi Film Daerah*, Jakarta: BEKRAF (Badan EKonomi Kreatif), Hal. 12

⁵ Tim Deputi Hubungan Antar Lembaga dan Wilayah BEKRAF, 2017. *Shooting Lancar Daerah Tenar: Pedoman Pembentukan Komisi Film Daerah*, Jakarta: BEKRAF (Badan EKonomi Kreatif), Hal. 88

penyelenggara, dan tentu juga bagi perusahaan rumah produksi film (*production house*) sebagai pemakai jasanya kelak. Rumah produksi film akan diuntungkan oleh efektivitas dan efisiensi waktu maupun biaya dalam aktivitas operasional dan produksinya. Lebih jauh lagi bagi desa Karang yang menjadi lokasi *shooting* film akan memperoleh keuntungan jangka pendek berupa transaksi ekonomi dengan kelompok pengusaha lokal terkait selama kegiatan produksi film berlangsung. Selain itu yang tidak kalah pentingnya bagi daerah adalah keuntungan jangka panjang, berupa efek berganda (*multiplier effect*) dari publikasi ataupun promosi daerah tersebut melalui media film sebagai alat pemasarannya, terutama pada sektor pariwisata, seni, dan budaya setempat.

B. Permasalahan Mitra

Sebagai sebuah kelompok yang memiliki anggota sebagian besar anak muda, Komunitas Film Karang (KOFIKA) memikul tanggung jawab yang cukup strategis sebagai bagian dari warga masyarakat Desa Karang. Dunia perfilman yang sebelumnya mereka kenal sebagai bagian dari hobi semata, ketika desa telah memposisikan diri menjadi desa wisata perfilman, kini mereka mau tidak mau harus bergerak untuk secara aktif berpartisipasi memberikan kontribusi bagi desanya. Pada saat ini, aktivitas KOFIKA masih sebatas pada membuat/produksi film pendek dan melaksanakan pemutaran film keliling bersama warga.

Potensi sumber daya yang ada di Desa Karang guna mendukung terwujudnya desa wisata perfilman, perlu dikenali dan di-inventaris oleh warganya sendiri. Penelitian yang berkaitan dengan studi potensi sumber daya yang ada di Desa Karang, memang telah dilakukan tim peneliti sebelumnya dan berhasil memberikan rekomendasi kajian bagi desa, namun penelitian tersebut belumlah melibatkan partisipasi warga secara aktif. Di samping itu, untuk inventarisasi data yang lebih spesifik tentang potensi sumber daya yang ada khususnya yang berkaitan dengan kebutuhan industri film belumlah terperinci atau spesifik. KOFIKA sebagai generasi muda yang lebih dekat dan akrab dengan teknologi saat ini, serta mengenal baik lokasi dimana mereka tinggal, menjadi elemen penting yang perlu dilibatkan dan berpartisipasi secara aktif untuk mewujudkannya. Oleh karenanya, memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan riset lokasi sekaligus menyediakan data dukung potensi sumber daya yang ada di Desa Karang sebagai Desa Wisata Perfilman, mendesak untuk segera diwujudkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut dapat diidentifikasi beberapa hal penyebab permasalahan tersebut, yaitu:

1. Tidak dimilikinya pengetahuan dan keterampilan di bidang perfilman khususnya pada kemampuan untuk menata dan mengelola lokasi seperti yang lazimnya Manajer Lokasi

kuasai, sementara di saat yang bersamaan desa telah merencanakan diri sebagai Desa Wisata Perfilman.

2. Tidak adanya data dukung yang valid dan lengkap bagi insan film maupun wisatawan umum mengenai potensi dan sumber daya desa. Dengan adanya data dukung yang valid dan lengkap tentang potensi dan sumber daya desa, maka data tersebut dapat digunakan oleh warga, komunitas, pemerintah daerah, insan perfilman, hingga wisatawan umum untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Bagi warga, komunitas, maupun pemerintah Desa Karang, data tersebut nantinya dapat juga dijadikan materi untuk membuat konten media sebagai penunjang kegiatan promosi Desa Wisata Perfilman.



BAB II

METODE PELAKSANAAN

A. Solusi yang Ditawarkan

Sebagai solusi yang ditawarkan kepada masyarakat terhadap permasalahan yang dihadapinya, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan/*workshop* riset lokasi, khususnya sebagai Manajer Lokasi produksi film, serta secara umum sebagai pencari data dukung potensi dan sumber daya desa. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dari mitra kerja, terutama dalam hal melakukan riset lokasi yang efektif. Selain itu, dilakukan pendampingan pada saat proses riset lokasi. Pengusul juga memberikan masukan serta arahan kepada mitra bagaimana melakukan pengolahan data mulai dari identifikasi hingga analisis data, sehingga informasi, maksud dan tujuan dari pelatihan riset lokasi tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Untuk mencapai keberhasilan dari program pengabdian kepada masyarakat ini, maka sistem kerja yang diterapkan menggunakan metode partisipatoris, dimana pertimbangan peran dan posisi antara fasilitator dan mitra peserta pelatihan mendapatkan perhatian utama. Peran fasilitator sendiri bertugas untuk memfasilitasi para peserta pelatihan agar dapat mengenali kebutuhan insan film tentang sebuah lokasi *shooting* yang sesuai dengan tuntutan skenario, dengan bersumber pada pengalaman hidup dan pengetahuan mereka sehari-hari terhadap lingkungan yang ada di sekitar mereka, serta kemudian mengawal proses riset lokasi dengan metode riset lokasi yang baik.

Proses kerja program pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi tiga tahapan. Tahap pertama, pelatihan/*workshop* riset lokasi partisipatoris Tahap kedua adalah pencarian dan pengumpulan data dukung potensi dan sumber daya desa, dan tahap ketiga sekaligus yang terakhir adalah pengolahan data hasil riset lokasi. Proses kerja secara keseluruhan dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:

1. Pembuatan bahan ajar yang dibagikan kepada anggota KOFIKA, dengan materi secara umum tentang pencarian dan pengumpulan data, serta secara khusus tentang profesi Manajer Lokasi produksi film.
2. Tahapan kontrak kegiatan dan pembagian kerja antara peserta pelatihan, panitia, dan pemateri.

3. Tahap pembelajaran secara singkat tentang bagaimana melakukan riset lokasi, yang bersumber dari pengalaman hidup mereka sehari-hari guna mendapatkan data dengan cara yang sederhana dan mudah dilakukan.
4. Tahapan pengolahan data hasil riset lokasi.
5. Pembuatan *dummy/prototype* booklet elektronik (e-book) potensi dan sumber daya Desa Karang sebagai Desa Wisata Perfilman, menggunakan data yang telah diolah sebelumnya. Booklet akan berukuran A5 dengan jumlah halaman antara 10-20 halaman.
6. Tahapan presentasi hasil riset secara internal di kalangan anggota KOFIKA.

B. Target Luaran

Ada beberapa target luaran yang dituju dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Pertama, setelah program pengabdian kepada masyarakat ini selesai, akan ada satu booklet elektronik yang berisi mengenai data dukung potensi dan sumber daya yang ada di desa guna mendukung Desa Karang sebagai Desa Wisata Perfilman. Kedua, akan terdapat aksi berupa presentasi hasil PKM Tematik (Kelompok) yang berupa booklet elektronik hasil workshop sebagai perwujudan sosialisasi kepada para anggota KOFIKA sekaligus disertai dengan diskusi bersama. Ketiga, proses pendampingan riset lokasi akan menghasilkan naskah publikasi ilmiah yang berisikan materi proses pendampingan anggota komunitas dalam melaksanakan riset lokasi. Keempat, proses dan hasil kegiatan ini akan diusulkan HKI (Hak Kekayaan Intelektual) ke lembaga yang berwenang.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan yang telah terlaksana pada program PPM ini telah melewati dan menyelesaikan beberapa tahap, yaitu:

1. Pembuatan Bahan Ajar

Pembuatan bahan ajar dilakukan sebelum pelatihan dimulai. Bahan ajar digunakan pada saat pelaksanaan presentasi materi dilakukan kepada anggota KOFIKA dan kemudian dibagikan sesudah materi selesai disampaikan. Adapun materi teori, secara umum berisi tentang pencarian dan pengumpulan data, dan secara khusus berisi materi tentang profesi seorang Manajer Lokasi di sebuah proses produksi film.



Gambar 6. Halaman sampul depan materi teori (presentasi) tentang riset lokasi film (Manajer Lokasi Film).
(Sumber: St. Andre Triadiputra)

2. Tahapan Kontrak Kegiatan dan Pembagian Kerja

Pertemuan pertama dengan anggota KOFIKA di hari Sabtu, 3 September 2022 menjadi pertemuan pertama antara peserta pelatihan, panitia, dan pemateri. Kegiatan ini dimulai pada pukul 16.00 dengan pertimbangan karena mayoritas anggota KOFIKA selesai bekerja, kuliah atau melakukan aktivitas sejak pagi hari hingga petang. Kelas ini dijadwalkan berlangsung hingga pukul 17.30 WIB.

Pertemuan diawali dengan pengenalan antara peserta pelatihan, panitia, dan pemateri. Tujuannya, agar pada saat proses pelatihan ini berlangsung semua saling mengenal, memahami tugas dan peran masing-masing dan selanjutnya bisa bahu membahu untuk bekerjasama antara satu sama lainnya, sehingga pelatihan dapat berjalan dengan baik

dan memberikan manfaat bagi semua yang terlibat di dalamnya. Setelah semua yang terlibat dalam kegiatan saling mengenal satu sama lain, maka selanjutnya proses penyampaian kontrak kegiatan dan pembagian kerja dilakukan. Hal ini penting dilakukan, agar semua orang yang terlibat dalam kegiatan pelatihan memahami peran dan tugas masing-masing.



Gambar 7. Proses kontrak kegiatan dan pembagian kerja antara peserta pelatihan, panitia, dan pemateri yang dilaksanakan di balai pertemuan warga Desa Karang.

(Sumber: Rama)

3. Tahap Pembelajaran Riset Lokasi

Pada tahap ini, secara singkat para anggota KOFIKA belajar tentang bagaimana melakukan riset lokasi, yang bersumber dari pengalaman hidup mereka sehari-hari terhadap lingkungan dimana mereka tinggal, guna mendapatkan data dengan cara yang sederhana dan mudah dilakukan. Tahap ini dilaksanakan, masih pada hari yang sama yaitu pada hari Sabtu, 3 September 2022. Pemateri memberikan materi sejumlah teknik riset yang dapat digunakan para anggota KOFIKA dan dapat menjadi panduan ketika mereka melaksanakan riset lokasi di lapangan.



Gambar 8. Proses penyampaian materi utama kepada para anggota KOFIKA tentang riset lokasi untuk kebutuhan produksi film.

(Sumber: Rama)

Ketika waktu sudah menunjukkan pukul 17.30 WIB, penyampaian materi pada tahap ini ditutup dengan pemberian tugas kepada seluruh anggota KOFIKA, yang harus mereka kerjakan pada keesokan harinya, yaitu melakukan riset lokasi.

Keesokan harinya, pada hari Minggu 4 September 2022, seluruh anggota KOFIKA yang mengikuti pelatihan berkumpul pukul 6.00 WIB di gedung pertemuan warga Desa Karang. Sebelum turun ke lapangan, pemateri memberi pengantar terlebih dahulu sekaligus membagi peserta menjadi empat kelompok. Adapun setiap kelompok, masing-masing memiliki satu orang pendamping yang berasal dari mahasiswa Program Studi Film dan Televisi, yang bertugas membantu dan mendampingi kelompok selama proses riset lapangan dilakukan. Setelah pembagian kelompok dan pendamping selesai, maka kemudian berangkatlah semua kelompok anggota KOFIKA tadi memulai riset lokasi ke lokasi pilihan kelompok mereka masing-masing yang ada di lingkungan Desa Karang.



Gambar 9. Pelaksanaan praktik riset lokasi oleh para anggota KOFIKA di berbagai tempat di Desa Karang, yang menurut mereka menarik dan memiliki potensi untuk dijadikan sebagai lokasi produksi film.

(Sumber: Rama, Tantri, Aliyah, Leah)

Pada pukul 11.30 WIB, para peserta pelatihan kembali berkumpul di gedung pertemuan warga Desa Karang untuk memberikan hasil riset mereka kepada panitia pelatihan. Di samping karena mereka telah memenuhi target jumlah lokasi sebanyak minimal lima lokasi, cahaya matahari yang sudah tidak bagus di siang hari untuk kebutuhan foto, juga menjadi salah satu alasan mengapa pelaksanaan riset lokasi dirasa sudah cukup.

4. Tahapan Pengolahan Data Hasil Riset Lokasi

Tahapan pengolahan data hasil riset lokasi adalah tahapan selanjutnya dimana data yang dihasilkan oleh peserta pelatihan riset lokasi diolah oleh beberapa panitia, yang terdiri dari beberapa mahasiswa aktif Program Studi Film dan Televisi ISI Surakarta. Pengolahan data ini memerlukan waktu selama kurang lebih enam hari, dan diproses menggunakan komputer di tempat para mahasiswa tersebut berdomisili di Kota Surakarta.

5. Pembuatan *Dummy/Prototype Booklet Elektronik (E-Book)*

Pembuatan *dummy/prototype* booklet elektronik (*e-book*) potensi dan sumber daya Desa Karang sebagai Desa Wisata Perfilman, menggunakan data yang telah diolah sebelumnya dilakukan lebih lanjut oleh para mahasiswa. Di dalam booklet, di samping data hasil riset lokasi ditampilkan, para mahasiswa memberi tambahan beberapa sentuhan grafis yang menarik. Hal ini dilakukan guna memberi nilai lebih pada booklet yang disajikan, dan juga memudahkan pembaca pada waktu mereka mencoba memahami data-data lokasi yang ada di Desa Karang yang memiliki potensi untuk dapat dijadikan tempat lokasi *shooting*, atau hanya sekedar melakukan wisata saja. Booklet yang dibuat oleh para mahasiswa ini memiliki ukuran kertas A5 (setengah ukuran dari kertas A4), dengan jumlah halaman sebanyak 23 halaman.



Gambar 10. Cuplikan salah satu halaman dari booklet *Direktori Lokasi Film yang Menarik di Desa Karang*. (Sumber: Aliya)

6. Tahapan Presentasi Hasil Riset Lokasi

Pada hari Minggu, 11 September 2022 bertempat di gedung pertemuan warga Desa Karang, dilaksanakan acara presentasi internal sekaligus evaluasi terhadap proses pelaksanaan pelatihan riset lokasi yang telah selesai dilaksanakan. Acara yang dimulai pukul 10.00 WIB diikuti oleh para anggota KOFIKA sebagai peserta pelatihan, panitia, dan juga para pemateri yang terdiri dari dua orang dosen dari Program Studi Film dan Televisi Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta. Dalam kegiatan ini, pemateri menunjukkan hasil pelatihan yang telah selesai dilaksanakan, sekaligus melakukan evaluasi terhadap kerja yang sudah selesai dilaksanakan para anggota KOFIKA. Terjadi proses tanya jawab setelah presentasi selesai dilaksanakan. Para anggota KOFIKA sangat berharap, di masa yang akan datang akan lebih banyak lagi kegiatan yang bisa dilaksanakan bersama-sama dengan pihak ISI Surakarta, untuk meningkatkan kapasitas warga, khususnya bagi anak-anak muda yang ada di Desa Karang. Hal itu jika dapat terlaksana, akan dapat mereka gunakan untuk mendukung terwujudnya Desa Karang sebagai Desa Wisata Perfilman mewujudkan dengan lebih cepat. Sehingga, selanjutnya akan memberi dampak ekonomi yang lebih baik bagi warga Desa Karang secara lebih luas. Pemateri pun berjanji, akan terus berusaha membantu warga desa melalui program-program yang dilaksanakan melalui lembaga, sehingga keberlanjutan proses menuju desa wisata berbasis perfilman tidak hanya berhenti di pelatihan riset lokasi ini saja, akan tetapi terus berlanjut di masa-masa yang akan datang melalui berbagai macam program dan kegiatan yang lainnya.



Gambar 11. Kegiatan presentasi internal sekaligus evaluasi proses pelaksanaan pelatihan riset lokasi, pada hari Minggu, 11 September 2022 bertempat di gedung pertemuan warga Desa Karang.
(Sumber: Rana)

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dapat diambil dari pelaksanaan kegiatan pelatihan riset lokasi untuk kebutuhan produksi film sebagai Manajer Lokasi bagi para anggota KOFIKA adalah, penting adanya melakukan penyesuaian antara pengetahuan tentang lokasi yang diperoleh berdasarkan pengalaman selama mereka tinggal dan menetap sebagai warga Desa Karang, untuk disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan yang dipersyaratkan bagi kelayakan sebuah lokasi untuk keperluan *shooting*. Selain memerlukan waktu untuk mencerna dan beradaptasi dengan kebutuhan *shooting*, sesi latihan dan menerapkan keterampilan di lapangan dirasa masih terlalu singkat. Para anggota KOFIKA sebagai peserta pelatihan belum terlaui optimal melaksanakan eksplorasi lokasi yang ada di sekitar mereka. Hampir sebagian besar peserta memilih lokasi-lokasi buatan manusia, padahal Desa Karang dengan kontur alamnya yang bervariasi memiliki sumber daya alam yang luar biasa dan sangat menjanjikan untuk dijadikan lokasi *shooting*. Pada titik ini pemateri dapat memahami, karena mayoritas anggota KOFIKA melihat dan melewati lokasi-lokasi tersebut di setiap harinya, maka lokasi-lokasi tersebut sudah menjadi pemandangan yang biasa dan tidak menarik di mata mereka.

B. Saran

Dengan alokasi waktu yang lebih panjang atau lebih lama untuk melakukan riset lokasi, pengurus yakin bahwa akan muncul lokasi-lokasi yang lebih banyak dan bervariasi. Mengingat mereka adalah anak-anak muda yang cepat belajar memahami materi dan sekaligus mampu mengaplikasikan materi yang diterima di lapangan dengan mudah. Meskipun ada beberapa hambatan dalam koordinasi awal sebelum turun ke lapangan, pada akhirnya para anggota KOFIKA sebagai peserta pelatihan yang dibantu dan didampingi oleh para mahasiswa dari Program Studi Film dan Televisi ISI Surakarta, mampu melaksanakan riset lokasi untuk mencari dan menemukan lokasi-lokasi menarik di Desa Karang, yang memiliki potensi untuk dijadikan lokasi produksi film ataupun untuk sekedar dijadikan lokasi wisata bagi masyarakat pada umumnya. Lebih jauh lagi, perlu adanya komitmen dari pihak-pihak yang untuk bisa mendukung dan terlibat dalam aksi lebih luas guna mengenalkan potensi wisata di Desa

Karang, yang dalam hal ini mulai dari segenap warga desa hingga aparat desa dan pemangku kepentingan dari dinas-dinas terkait.



DAFTAR ACUAN

A. DAFTAR PUSTAKA

Bastian Clevé, 2006. *Film Production Management, Third Edition*, Focal Press, Miami.

Deborah S. Patz, 2010. *Film Production Management 101: Management and Coordination in A Digital Age/2nd Ed.*, Sheridan Books, Michigan.

Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2019 Tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Kesenian, Hiburan dan Rekreasi Golongan Pokok Kegiatan Hiburan, Kesenian dan Kreativitas Bidang Manajemen Produksi Film.

Mansour Fakih, Roem Topatimasang, Toto Rahardjo, 2010. *Pendidikan Popular: Membangun Kesadaran Kritis*, INSIST Press, Yogyakarta.

Paulo Freire, 2008. *Pendidikan Kaum Tertindas*, terjemahan F. Danuwinata, LP3ES, Jakarta.

Tim BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2016. *Direktori Hotel Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2016*, Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Provinsi Bangka Belitung.

Tim Deputi Hubungan Antar Lembaga dan Wilayah BEKRAF, 2017. *Shooting Lancar Daerah Tenar: Pedoman Pembentukan Komisi Film Daerah*, BEKRAF (Badan Ekonomi Kreatif), Jakarta.

Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2019 Tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Kesenian, Hiburan Dan Rekreasi Golongan Pokok Kegiatan Hiburan, Kesenian Dan Kreativitas Bidang Manajemen Produksi Film

B. INTERNET

<https://katadata.co.id/pingitara/berita/5e9a55d52caad/tumbuh-dua-digit-bekraf-fokus-kembangkan-potensi-industri-film>, diakses pada 10 Mei 2022 pukul 10:48 WIB

<https://www.tribunnews.com/seleb/2014/04/12/jumlah-wisatawan-ke-bangka-belitung-melonjak-1800-persen-berkat-film-laskar-pelangi>, diakses pada 10 Mei 2022 pukul 13:14 WIB







INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

RUNDOWN ACARA WORKSHOP RISET LOKASI FILM

ISI SURAKARTA – KOFIKA

3, 4, dan 11 September 2022

Desa Karang, Kec. Karangpandan, Kab. Karanganyar

No.	Hari/Tanggal	Jam	Kegiatan	Lokasi / Ruang	Penanggung Jawab	Peralatan & Perlengkapan
1	Sabtu, 3 September 2022	16.00- 17.30 WIB	• Perkenalan • Pemberian Materi Workshop • Penjelasan Penugasan	Gedung Pertemuan Watu Gambir, Desa Karang	• Andre Triadiputra & Sri Wastiwi (ISI Surakarta) • KOFIKA	• LCD & Screen • Projector • Alas tempat duduk (tikar) • Microphone & Sound system (opsional) • Whiteboard (opsional) • Konsumsi: SNACK
2	Minggu, 4 September 2022	6.00-8.00 WIB	• Penugasan: Pengerjaan foto/Memotret Lokasi sesuai pilihan/usulan peserta	Desa Karang (Menyesuaikan)	• Andre Triadiputra & Sri Wastiwi (ISI Surakarta) • KOFIKA	
3		8.00- 9.30	Coffee break (Sarapan)	Gedung Pertemuan Watu Gambir, Desa Karang	• KOFIKA	• Alas tempat duduk (tikar)

		WIB				• Konsumsi: SNACK
4		9.30 – 11.30 WIB	• Penugasan: Wawancara, Pengumpulan Data	Desa Karang (Menyesuaikan)	• Andre Triadiputra & Sri Wastiwi (ISI Surakarta) • KOFIKA	
5		11.30 – 12.00 WIB	Pengumuman, Penutupan, dan Penugasan Tambahan (jika masih diperlukan)	Gedung Pertemuan Watu Gambir, Desa Karang	• Andre Triadiputra & Sri Wastiwi (ISI Surakarta) • KOFIKA	• LCD & Screen Projector • Alas tempat duduk (tikar) • Microphone & Sound system (opsional) • Whiteboard (opsional) • Konsumsi: MAKAN SIANG
6	Minggu, 11 September 2022	9.30 – 11.45 WIB	• Presentasi Internal Hasil Riset • Ramah tamah • Penutupan	Gedung Pertemuan Watu Gambir, Desa Karang	• Andre Triadiputra & Sri Wastiwi (ISI Surakarta) • KOFIKA	• LCD & Screen Projector • Alas tempat duduk (tikar) • Microphone & Sound system (opsional) • Whiteboard (opsional) • Konsumsi: SNACK & MAKAN SIANG

WORKSHOP RISET LOKASI FILM (MANAJER LOKASI FILM)

ISI SURAKARTA - KOFIKA

Desa Karang, Kec. Karangpandan, Kab. Karanganyar
3, 4, dan 11 September 2022



Adegan film Ada Apa dengan Cinta 2





**Lokasi shooting film Ada Apa dengan Cinta 2:
Warung Sate Pak Bari, Pasar Imogiri, Bantul, Yogyakarta**

Adegan film Ada Apa dengan Cinta 2



Lokasi shooting film Ada Apa dengan Cinta 2: Candi Ratu Boko, Kalasan, Yogyakarta



Film Laskar Pelangi



**Lokasi shooting film Laskar Pelangi:
Pantai Tanjung Tinggi, Kec. Sijuk, Kab. Belitung, Bangka Belitung**



TRAVEL

Menelusuri Yogyakarta, Tempat Kencan Randa dan Cinta di AADC 2

29 Apr 2016



MANFAAT PEMBUATAN SEBUAH FILM BAGI KOMUNITAS

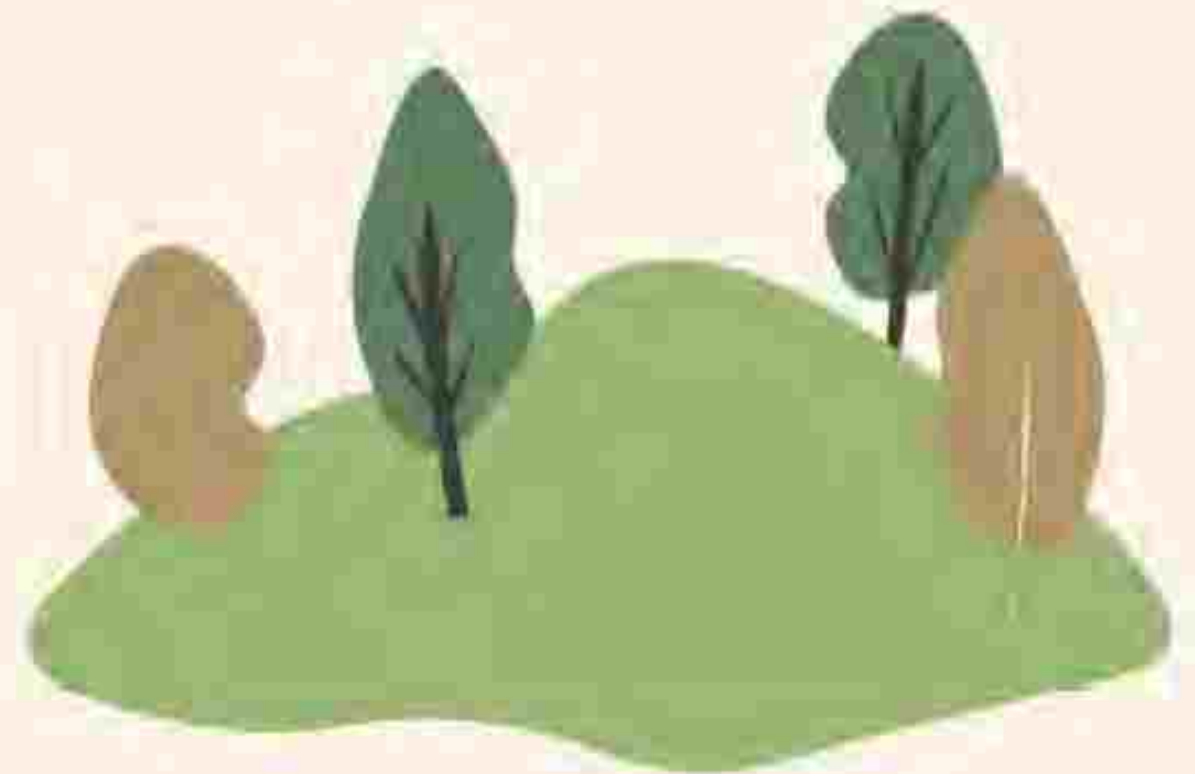
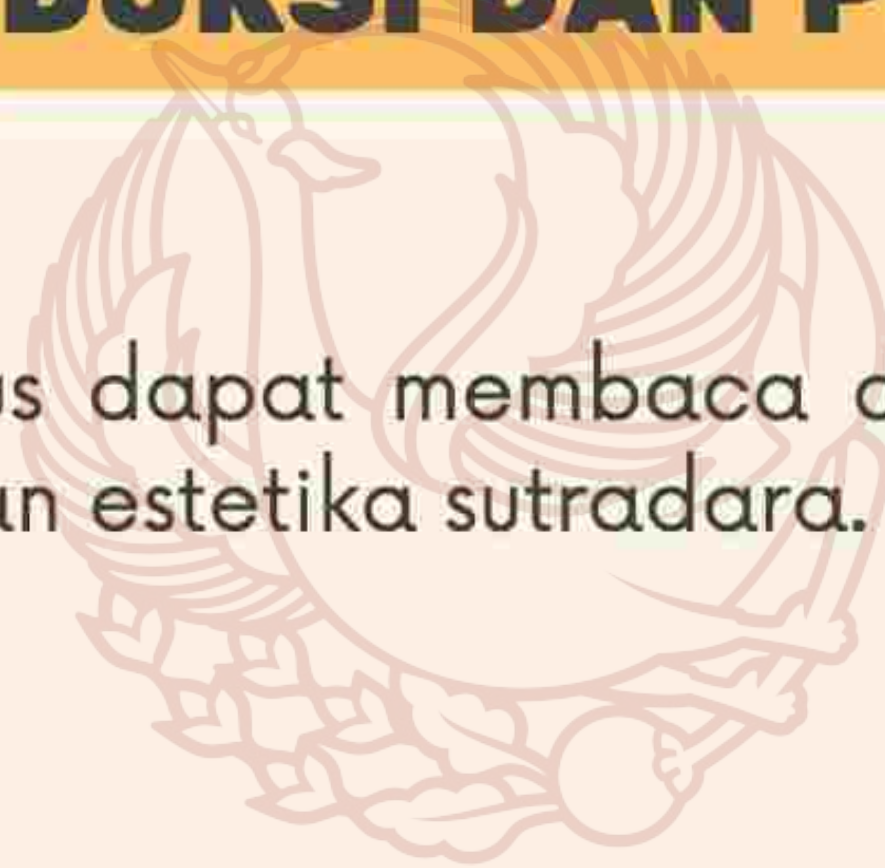
Adanya peningkatan kegiatan ekonomi dan investasi
Tersedianya kesempatan kerja lokal
Adanya perdagangan untuk bisnis lokal
Terjadinya kontribusi untuk asosiasi bisnis lokal
Timbulnya dukungan untuk acara komunitas
Dapat memberi perbaikan pada komunitas



PENGETAHUAN YANG DIPERLUKAN DALAM MENCARI LOKASI UNTUK LAPORAN KEBUTUHAN FASILITAS SELURUH MANAJER LOKASI SELAMA PROSES PRA PRODUKSI DAN PROSES PRODUKSI

Skenario

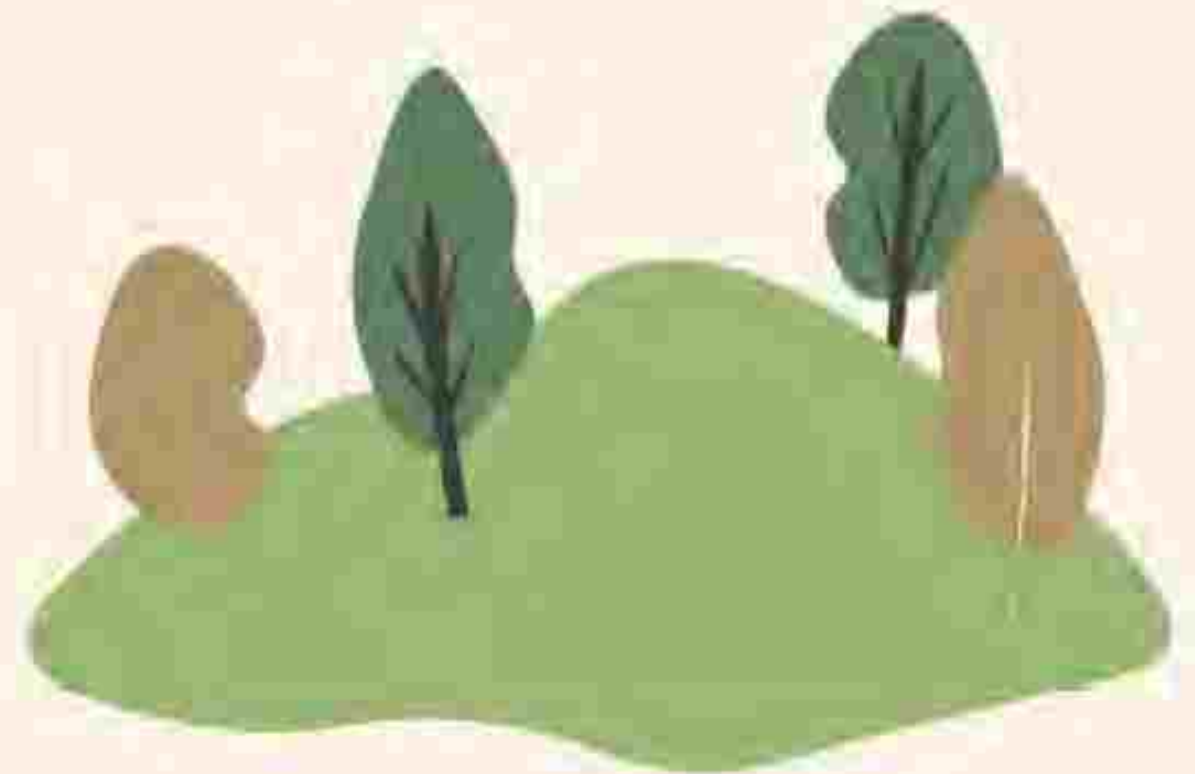
Seorang Manajer Lokasi harus dapat membaca dan memahami skenario agar dapat menterjemahkan visi dan estetika sutradara.



PENGETAHUAN YANG DIPERLUKAN DALAM MENCARI LOKASI UNTUK LAPORAN KEBUTUHAN FASILITAS SELURUH MANAJER LOKASI SELAMA PROSES PRA PRODUKSI DAN PROSES PRODUKSI

Pengetahuan dan Keterampilan Manajer Lokasi

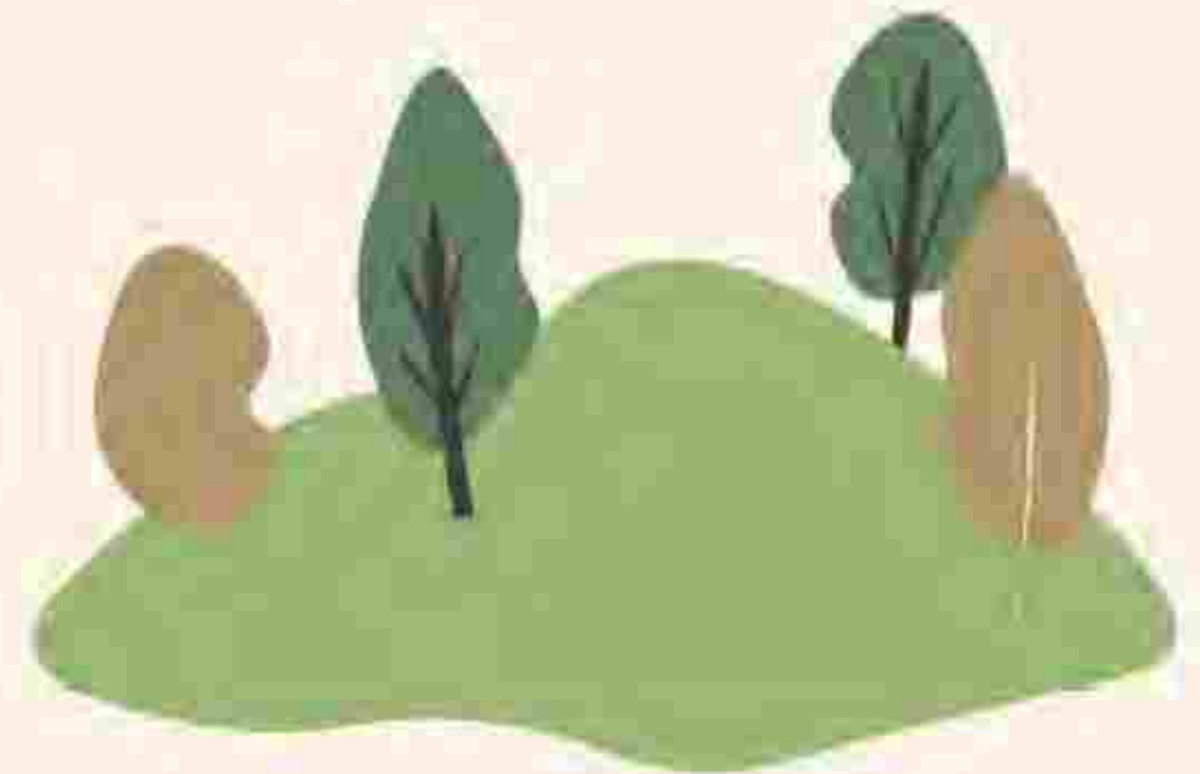
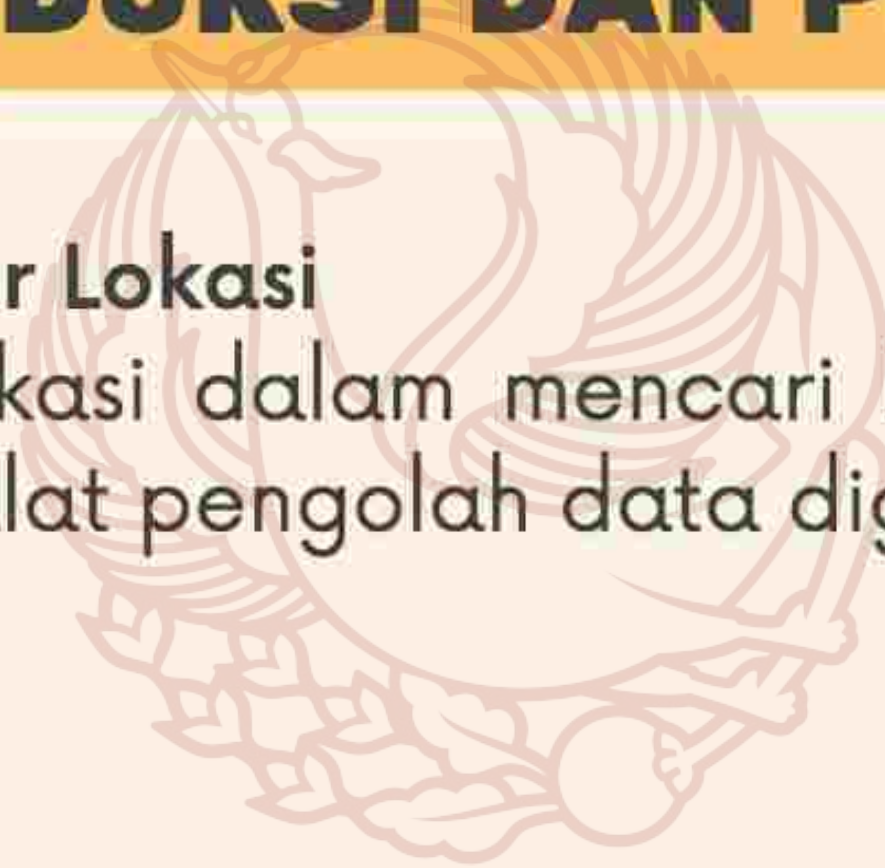
Pengetahuan kebutuhan dasar kebutuhan lokasi di tahap Pra Produksi dan Produksi. Penngertahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh manajer lokasi adalah Metode riset, Fotografi dasar, Tata cara penggunaan peralatan olah data dan Tata cara perijinan lokasi.



PENGETAHUAN YANG DIPERLUKAN DALAM MENCARI LOKASI UNTUK LAPORAN KEBUTUHAN FASILITAS SELURUH MANAJER LOKASI SELAMA PROSES PRA PRODUKSI DAN PROSES PRODUKSI

Kebutuhan Khusus Manajer Lokasi

Kebutuhan khusus manajer lokasi dalam mencari lokasi adalah Alat komunikasi yaitu alat perekam gambar, alat pengolah data digital, alat tulis, form riset,



A. MANAJER LOKASI

Adalah orang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja, yang dibutuhkan dalam melakukan pengumpulan informasi untuk kebutuhan manajemen produksi film.



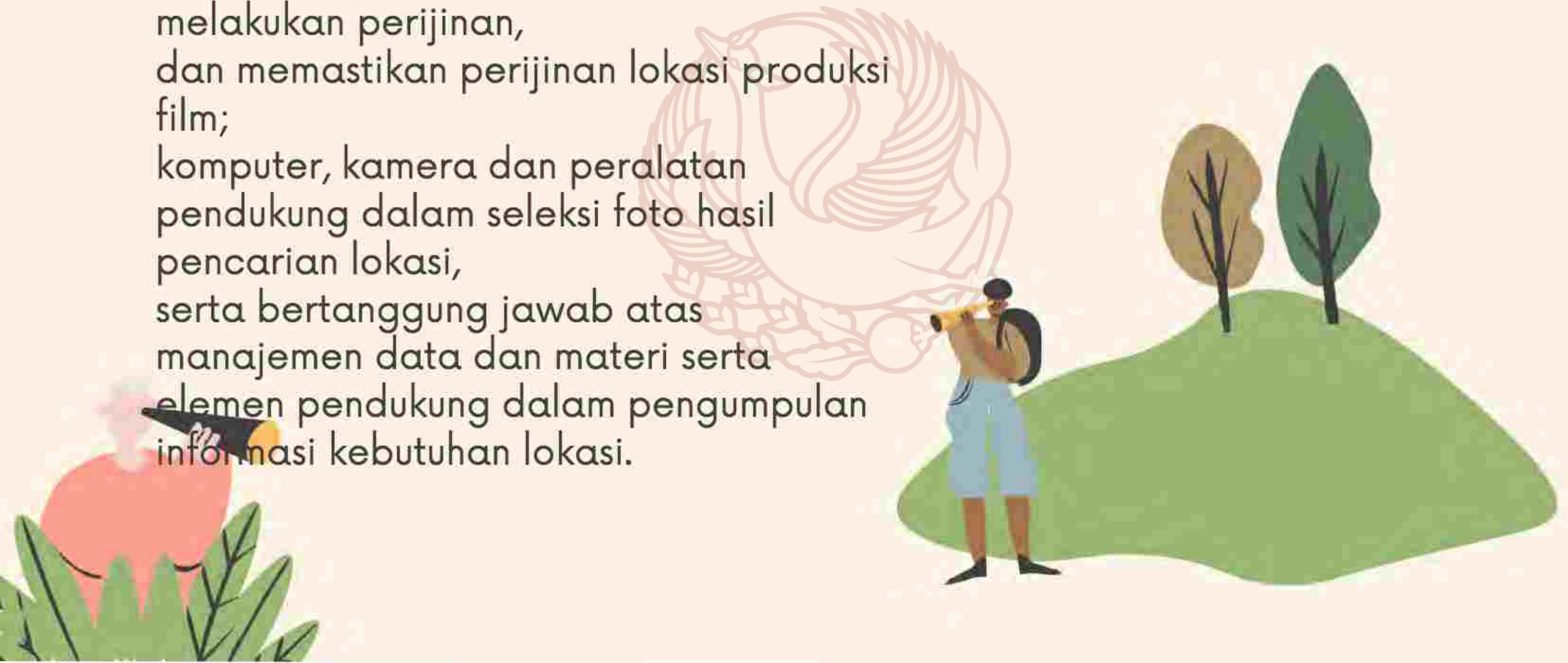
Adalah orang yang mencari lokasi dengan benar untuk mewujudkan kesembangan visi dan estetika sutradara, mengolah biaya produksi dan persyaratan logis yang disediakan sesuai dengan kebutuhan lokasi.

Secara umum, pekerjaan seorang **Manajer**

Lokasi berhubungan dengan:

pengumpulan informasi,
melakukan pencarian lokasi,
melakukan perijinan,
dan memastikan perijinan lokasi produksi
film;

komputer, kamera dan peralatan
pendukung dalam seleksi foto hasil
pencarian lokasi,
serta bertanggung jawab atas
manajemen data dan materi serta
elemen pendukung dalam pengumpulan
informasi kebutuhan lokasi.



B. ELEMEN-ELEMEN MANAJER LOKASI

**APA SAJA ELEMEN-ELEMEN YANG
DIPERLUKAN UNTUK MENJADI
SEORANG MANAJER LOKASI?**



1. MELAKUKAN PENCARIAN LOKASI

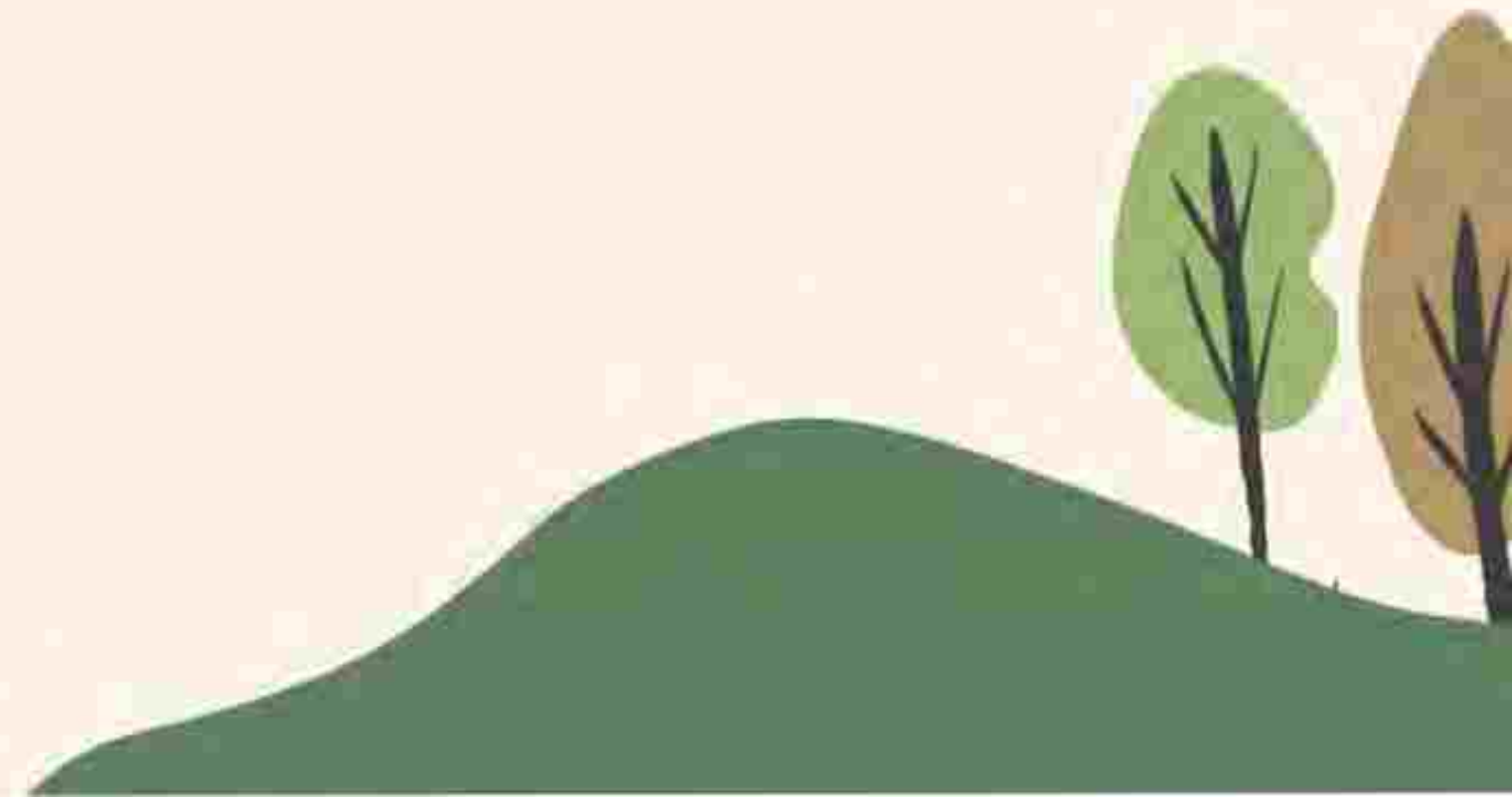
Informasi perijinan lokasi diidentifikasi.
Persetujuan subyek diinventarisasi.
Informasi transportasi dan akomodasi
didata.

Lokasi shooting dipilah berdasarkan
informasi yang telah dikumpulkan.
Hasil pencarian lokasi yang telah
dikumpulkan dipresentasikan.



2. MEMASTIKAN PERIJINAN

Administrasi untuk perijinan lokasi disiapkan.
Perijinan lokasi dikonfirmasi.
Surat izin penggunaan lokasi didapatkan dari pihak terkait.



C. PROSES PENCARIAN LOKASI

Manajer lokasi perlu membaca dan memahami skenario dengan pemahaman yang baik. Pemahaman skenario yang baik akan membantu manajer lokasi dalam membuat bedah skenario atau **script breakdown**.

Setelah manajer lokasi menyelesaikan bedah skenario maka langkah berikutnya manajer lokasi mengadakan diskusi dengan produser dan sutradara untuk mengetahui gambaran lokasi yang sesuai dengan visi sutradara dan skenario film.



1. INFORMASI PERIJINAN LOKASI DIIDENTIFIKASI

Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu dilakukan dalam melakukan identifikasi informasi perijinan lokasi yang dilakukan oleh Manajer Lokasi:

Breakdown skenario

Identifikasi perijinan lokasi

Identifikasi perijinan lokasi interior dan lokasi eksterior

Identifikasi perijinan RT setempat

Identifikasi perijinan RW setempat

Identifikasi perijinan pihak kelurahan

Identifikasi perijinan pihak keamanan

Identifikasi perijinan pihak lingkungan

Identifikasi perijinan pihak fire safety officer

Identifikasi perijinan area parkir



2. PERSETUJUAN SUBYEK DIINVENTARISASI

Adalah surat perijinan lokasi yang sudah di setujui oleh pihak pemilik lokasi dan pihak-pihak yang menyetujui perijinan lokasi diinventarisasi oleh manajer lokasi. Inventarisasi surat perijinan yang digunakan dalam proses pencarian lokasi dapat menyesuaikan dengan pengelompokan lokasi interior dan lokasi ekterior.

Form yang dibutuhkan oleh manajer lokasi, diantaranya adalah:

- Form perjanjian izin lokasi untuk masuk dan memfilmkan properti.
- Form perjanjian izin non-lokasi untuk penggunaan properti dengan tujuan parkir, penyiapan makanan, pementasan kegiatan non-film lainnya.
- Form pelepasan (rilis) lokasi.
- Form lembar informasi lokasi.
- Form daftar lokasi.
- Form permintaan untuk jam kerja memfilmkan yang diperpanjang.



3. INFORMASI TRANSPORTASI DAN AKOMODASI DIDATA.

4. LOKASI SHOOTING DIPILAH BERDASARKAN INFORMASI YANG TELAH DIKUMPULKAN.

5. HASIL PENCARIAN LOKASI YANG TELAH DIKUMPULKAN DIPRESENTASIKAN.



LALU....

**POTENSI LOKASI FILM
YANG MENARIK
DI **DESA KARANG**
ADA APA SAJA???**

A. LOKASI ALAM:

1. Laut, Pasir
2. Pegunungan
3. Air Terjun
4. Pulau
5. Hutan & Pepohonan
6. Gua & Tebing
7. Jalan Air, Sungai

B. LOKASI BUATAN MANUSIA:

1. Angkutan
2. Pasar Tradisional, Pasar Seni
3. Bendungan, Waduk, Telaga/Danau Buatan
4. Sekolah, Kampus, Pesantren
5. Bangunan & Arsitektur
6. Jembatan
7. Situs Sejarah & Penanda Ikonik
8. Pertanian, Perkebunan, Taman, Lapangan
9. Gudang
10. Jalan
11. Situs Religi

C. BUDAYA & GAYA HIDUP:

1. Perumahan
2. Festival
3. Kuliner, Makanan Pinggir Jalan (*Street Food*)
4. Tradisi Masyarakat Lokal
5. Kesenian, Hiburan Masyarakat
6. Permainan, Olahraga Tradisional

POTENSI

LOKASI-LOKASI FILM YANG MENARIK DI DESA KARANG



**MENTERI KETENAGAKERJAAN
REPUBLIK INDONESIA**

**KEPUTUSAN MENTERI KETENAGAKERJAAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 347 TAHUN 2019
TENTANG**

**PENETAPAN STANDAR KOMPETENSI KERJA NASIONAL INDONESIA
KATEGORI KESENIAN, HIBURAN DAN REKREASI GOLONGAN POKOK
KEGIATAN HIBURAN, KESENIAN DAN KREATIVITAS BIDANG MANAJEMEN
PRODUKSI FILM**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KETENAGAKERJAAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 31 Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 3 Tahun 2016 tentang Tata Cara Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia, perlu menetapkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Kesenian, Hiburan dan Rekreasi Golongan Pokok Kegiatan Hiburan, Kesenian dan Kreativitas Bidang Manajemen Produksi Film;
- b. bahwa Rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Kesenian, Hiburan dan Rekreasi Golongan Pokok Kegiatan Hiburan, Kesenian dan Kreativitas Bidang Manajemen Produksi Film telah disepakati melalui Konvensi Nasional pada 6 - 8 Agustus 2019 di Bali;

- c. bahwa sesuai surat Kepala Pusat Pengembangan Perfilman, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1810/153/PF/2019 tanggal 21 Agustus 2019 telah disampaikan permohonan penetapan Rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Kesenian, Hiburan dan Rekreasi Golongan Pokok Kegiatan Hiburan, Kesenian dan Kreativitas Bidang Manajemen Produksi Film;
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b dan huruf c, perlu ditetapkan dengan Keputusan Menteri;

- Mengingat :
- 1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4279);
 - 2. Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 67, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4637);
 - 3. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 24);
 - 4. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2015 tentang Kementerian Ketenagakerjaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 19);
 - 5. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 21 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1792);
 - 6. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 3 Tahun 2016 tentang Tata Cara Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 258);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :

- KESATU : Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Kesenian, Hiburan dan Rekreasi Golongan Pokok Kegiatan Hiburan, Kesenian dan Kreativitas Bidang Manajemen Produksi Film, sebagaimana tercantum dalam Lampiran dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.
- KEDUA : Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU secara nasional menjadi acuan dalam penyusunan jenjang kualifikasi nasional, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan profesi, uji kompetensi dan sertifikasi profesi.
- KETIGA : Pemberlakuan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU dan penyusunan jenjang kualifikasi nasional sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEDUA ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan/atau kementerian/lembaga teknis terkait sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- KEEMPAT : Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU dikaji ulang setiap 5 (lima) tahun atau sesuai dengan kebutuhan.
- KELIMA : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta

pada tanggal 31 Desember 2019

MENTERI KETENAGAKERJAAN
REPUBLIK INDONESIA,



IDA FAUZIYAH

LAMPIRAN
KEPUTUSAN MENTERI KETENAGAKERJAAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 347 TAHUN 2019
TENTANG
PENETAPAN STANDAR KOMPETENSI KERJA
NASIONAL INDONESIA KATEGORI KESENIAN,
HIBURAN DAN REKREASI, GOLONGAN POKOK
KEGIATAN HIBURAN, KESENIAN DAN
KREATIVITAS BIDANG MANAJEMEN PRODUKSI
FILM

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya manusia di bidang perfilman merupakan modal utama dalam membangun Karakter Bangsa lewat sebuah karya film. Berkaitan dengan itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan perhatian khusus pada upaya-upaya meningkatkan kemampuan SDM di bidang perfilman. Salah satu upaya yang dilakukan meliputi menyediakan perangkat standardisasi dan sertifikasi kompetensi. Oleh karena itu dibutuhkan suatu standar kompetensi yang memuat standar kompetensi kerja yang bertujuan meningkatkan profesionalisme para pekerja, khususnya di bidang Manajemen Produksi Film yang berkualitas dan berdaya saing dalam produksi film.

Secara umum, manajemen produksi film memiliki tugas untuk membuat perencanaan produksi dan mengelola produksi sesuai dengan anggaran dan jadwal yang ada di dalam rancangan produksi. Tugas dan tanggung jawab: membuat perencanaan produksi film sesuai dengan visi produser, mengatur, mengelola, dan mengevaluasi mulai dari penulisan skenario, persiapan produksi, produksi, pascaproduksi hingga materi siap tayang. Memastikan produksi berjalan dengan baik sesuai dengan anggaran yang disediakan dan menjaga kelancaran jalannya sebuah produksi film. Koordinasi dengan personel manajemen produksi film dan anggota produksi film lainnya sesuai dengan hirarki jabatan yang telah disepakati dalam konvensi pemetaan okupasi oleh para pemangku perfilman.

SKKNI yang ditetapkan ini, bertujuan untuk melengkapi unit-unit kompetensi jabatan yang terdapat dalam bidang Manajemen Produksi Film, antara lain; Produser (*Producer*), Produser Pelaksana (*Line Producer*), Asisten Sutradara (*Assistant Director*), Produser Pascaproduksi (*Post Production Producer*), Manajer Produksi (*Production Manager*), Manajer Lokasi (*Location Manager*), Manajer Pascaproduksi (*Post Production Manager*), Manajer Unit Produksi (*Unit Production Manager*), Pencatat Adegan (*Script Continuity*), dan Asisten Produksi (*Production Assistant*).

B. Pengertian

1. Produser adalah sosok sentral yang menjalankan produksi film dan sosok yang paling bertanggungjawab atas lahirnya sebuah film, tidak hanya bertanggungjawab terhadap pendanaan tetapi juga dengan visi, sebab dengan modal visi dia dapat memutuskan ide cerita yang akan dikembangkan menjadi film. Produser adalah orang yang bekerja paling awal hingga paling akhir dari produksi film, produser memiliki kemampuan yang paling kompleks dari semua personil di bawahnya sehingga menjadikan dia mampu mengelola sebuah film.
2. Produser Pelaksana adalah orang yang memiliki kemampuan manajerial, dan dapat menjaga produksi agar berada dalam garis anggaran yang telah ditentukan oleh produser dan juga mempunyai kemampuan mengelola anggaran, kepemimpinan, dan komunikasi dalam pelaksanaan produksi film.
3. Manajer Produksi adalah koordinator harian yang mengatur kerja dan memaksimalkan potensi di seluruh departemen yang ada. Mempunyai kemampuan manajerial dan kalkulasi serta pengelolaan anggaran yang membawahi unit-unit sesuai kebutuhan produksi.
4. Asisten Sutradara adalah orang yang memiliki kemampuan membantu produser dan sutradara untuk memastikan film diproduksi sesuai jadwal yang telah ditetapkan dan dapat mempertahankan lingkungan kerja sehingga sutradara, artis utama (aktor) dan kru dapat fokus pada pekerjaan mereka. Asisten

Sutradara bertugas membuat *breakdown* skenario yang akan dijadikan acuan untuk mengawasi manajemen harian mulai dari penjadwalan pemain dan kru, peralatan, skrip, dan set.

5. Manajer Lokasi adalah orang yang memiliki kemampuan dalam mencari lokasi yang sesuai dengan kebutuhan lokasi dan karakteristik yang sudah dikonsepkan oleh sutradara berdasarkan skenario serta melakukan manajemen lapangan di lokasi tersebut untuk mempermudah proses produksi film.
6. Manajer Unit Produksi adalah orang yang membantu mempersiapkan kebutuhan produksi dan memiliki kemampuan berkoordinasi dan komunikasi yang baik karena unit produksi membawahi sub bidang perunitan dalam produksi.
7. Produser Pascaproduksi adalah orang yang memfasilitasi semua kebutuhan tim kerja pascaproduksi sejak persiapan sampai film memasuki masa siap tayang.
8. Manajer Pascaproduksi adalah orang yang membantu Produser Pascaproduksi dalam melaksanakan kegiatan pascaproduksi mulai dari menyiapkan kebutuhan materi hasil *shooting* yang dibutuhkan pada saat proses pascaproduksi serta menjaga jadwal produksi agar tepat waktu sesuai dengan rancangan pascaproduksi.
9. Pencatat Adegan (*Script Continuity*) adalah orang yang menjaga *continuity* film selama *shooting* baik secara visual maupun verbal. Pencatat adegan bertanggungjawab mengamati dan mencatat *continuity* adegan yang sedang direkam meliputi kostum, *props*, set, rambut, *make-up* dan pergerakan pemain.
10. Asisten Produksi adalah orang yang melakukan berbagai jenis pekerjaan membantu anggota kru dan pemeran di lokasi syuting. Asisten Produksi melakukan pekerjaan dan tugas-tugas pendukung di berbagai departemen yang diatur sesuai kebutuhan produksi film.

B. Penggunaan SKKNI

Standar Kompetensi dibutuhkan oleh beberapa lembaga/institusi yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia, sesuai dengan kebutuhan masing-masing:

1. Untuk institusi pendidikan dan pelatihan
 - a. Memberikan informasi untuk pengembangan program dan kurikulum.
 - b. Sebagai acuan dalam penyelenggaraan pelatihan, penilaian, dan sertifikasi.
2. Untuk dunia usaha/industri dan penggunaan tenaga kerja
 - a. Membantu dalam rekrutmen.
 - b. Membantu penilaian unjuk kerja.
 - c. Membantu dalam menyusun uraian jabatan.
 - d. Membantu dalam mengembangkan program pelatihan yang spesifik berdasar kebutuhan dunia usaha/industri.
3. Untuk institusi penyelenggara pengujian dan sertifikasi
 - a. Sebagai acuan dalam merumuskan paket-paket program sertifikasi sesuai dengan kualifikasi dan levelnya.
 - b. Sebagai acuan dalam penyelenggaraan pelatihan penilaian dan sertifikasi.

C. Komite Standar Kompetensi

Susunan komite standar kompetensi pada Rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (RSKKNI) Bidang Manajemen Produksi Film melalui keputusan Kepala Pusat Pengembangan Perfilman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 1256/I3/PF/2019 dapat dilihat pada:

Tabel 1. Susunan komite standar kompetensi RSKKNI bidang Manajemen Produksi Film

NO	NAMA	INSTANSI/LEMBAGA	JABATAN DALAM TIM
1	2	3	4
1.	Didik Suhardi	Sekretariat Jenderal, Kemendikbud	Pengarah
2.	Maman Wijaya	Pusat Pengembangan Perfilman, Kemendikbud	Ketua
3.	M. Sanggupri	Bidang Apresiasi dan Tenaga Perfilman Kemendikbud	Sekretaris

4.	Kholid Fathoni	Bidang Perizinan dan Pengendalian	Anggota
5.	Puspa Dewi	Sub Bidang Tenaga Perfilman	Anggota
6.	Robert	Sub Bidang Apresiasi dan Penghargaan	Anggota
7.	Anton Razali	Sub Bidang Pengarsipan Film	Anggota

Tabel 2. Susunan tim perumus RSKKNI bidang Manajemen Produksi Film

NO	NAMA	INSTANSI/LEMBAGA	JABATAN DALAM TIM
1	2	3	4
1.	Muspita Leni	APROFI	Ketua
2.	Naswan Iskandar	PROSFISI	Sekretaris
3.	Rinayanti Harahap	Institut Kesenian Jakarta	Anggota
4.	Dewi Alibasah	LSP Kreator Film dan Televisi	Anggota
5.	Agustina Rochyanti	Karyawan Film dan Televisi	Anggota

Tabel 3. Susunan Tim verifikasi RSKKNI Bidang Manajemen Produksi Film

NO	NAMA	INSTANSI/LEMBAGA	JABATAN DALAM TIM
1	2	3	4
1.	Dr. Maman Wijaya, M.Pd.	Pusat Pengembangan Perfilman	Pengarah
2.	Arifin, S.Ap	Pusat Pengembangan Perfilman	Ketua
3.	Gunawan Paggaru	Badan Perfilman	Anggota

NO	NAMA	INSTANSI/LEMBAGA	JABATAN DALAM TIM
		Indonesia	
4.	M. Sanggupri, M.Hum.	Lembaga Sensor Film	Anggota
5.	Dra. Puspita Dewi	Pusat Pengembangan Perfilman	Anggota
6.	Anton Rozali Muhtar, S.Sos.	Pusat Pengembangan Perfilman	Anggota
7.	Dra. Espita Riama	Pusat Pengembangan Perfilman	Anggota
8.	Bambang Dewantoro, S.E., M.A	Pusat Pengembangan Perfilman	Anggota
9.	Devyana, S.H.	Pusat Pengembangan Perfilman	Anggota
10.	Wildan Hardiansyah, S.S.	Pusat Pengembangan Perfilman	Anggota
11.	M. Arief Kurniawan, S.Pd.	Pusat Pengembangan Perfilman	Anggota
12.	Irwanto, S.Sos.	Pusat Pengembangan Perfilman	Anggota
13.	Rendy Yunandra Arya	Pusat Pengembangan Perfilman	Anggota
14.	Christina Panjaitan	Pusat Pengembangan Perfilman	Anggota
15.	Mardiyono	Pusat Pengembangan Perfilman	Anggota

BAB II
STANDAR KOMPETENSI KERJA NASIONAL INDONESIA

A. Pemetaan Standar Kompetensi

TUJUAN UTAMA	FUNGSI KUNCI	FUNGSI UTAMA	FUNGSI DASAR
Menghasilkan karya film yang berkualitas dan sesuai dengan visi film	Mengelola praproduksi	Merancang persiapan produksi	Melaksanakan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di tempat kerja*
			Menerapkan etika, tata krama, dan tanggung jawab profesi**
			Mengoperasikan perangkat lunak untuk manajemen produksi
			Menyusun rencana pemasaran
	Melakukan persiapan produksi	Melakukan persiapan produksi	Menganalisis skenario
			Membuat <i>breakdown</i> skenario
			Membuat perencanaan biaya produksi
	Mengelola produksi	Melaksanakan persiapan produksi	Melakukan perijinan lokasi
			Melakukan <i>recce</i> sesuai dengan skenario
		Melaksanakan produksi	Mengelola jadwal produksi
			Mengelola biaya pelaksanaan produksi
	Mengelola Pascaproduksi	Melaksanakan persiapan pascaproduksi	Mengelola jadwal pelaksanaan pascaproduksi
			Mengelola biaya pelaksanaan pascaproduksi
		Melaksanakan Pascaproduksi	Menyiapkan fasilitas operasional produksi film
			Melaksanakan proses kerja pascaproduksi

* Fungsi Dasar ini diadopsi dari SKKNI Nomor R.90CAM00.001.1

** Fungsi Dasar ini diadopsi dari SKKNI Nomor R.90CAM00.002.1

B. Daftar Unit Kompetensi

No	Kode Unit	Judul Unit Kompetensi
1	R.90PRO00.001.1	Mengoperasikan Perangkat Lunak untuk Manajemen Produksi
2	R.90PRO00.002.1	Menganalisis Skenario
3	R.90PRO00.003.1	Membuat <i>Breakdown</i> Skenario
4	R.90PRO00.004.1	Menyusun Rencana Pemasaran
5	R.90PRO00.005.1	Membuat Perencanaan Biaya Produksi
6	R.90PRO00.006.1	Melakukan Perijinan Lokasi
7	R.90PRO00.007.1	Melakukan <i>Recce</i> sesuai dengan skenario
8	R.90PRO00.008.1	Mengelola Jadwal dan Biaya Pelaksanaan Produksi dan Pascaproduksi
9	R.90PRO00.009.1	Mengelola Anggaran Produksi
10	R.90PRO00.010.1	Menyiapkan Fasilitas Operasional Produksi Film
11	R.90PRO00.011.1	Melaksanakan Proses Kerja Pascaproduksi

C. Uraian Unit Kompetensi

KODE UNIT : R.90PRO00.001.1

JUDUL UNIT : Mengoperasikan Perangkat Lunak Untuk Manajemen Produksi

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam mengoperasikan perangkat lunak untuk kebutuhan manajemen produksi.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Memilih jenis perangkat lunak	1.1 Perangkat lunak yang relevan digunakan dijelaskan sesuai jenis-jenis dan perbedaan utamanya. 1.2 Perangkat lunak dipilih sesuai kebutuhan.
2. Menggunakan perangkat lunak	2.1 Perangkat lunak disiapkan sesuai fungsinya. 2.2 Perangkat lunak digunakan untuk menghasilkan bagan produksi dan rancangan anggaran produksi.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel

- 1.1 Perangkat lunak adalah program yang ada di dalam komputer yang lazim digunakan untuk menghasilkan bagan produksi dan rancangan anggaran produksi.
- 1.2 Kriteria unjuk kerja yang dijabarkan merupakan kriteria minimal, dimana selain kriteria-kriteria di atas masih banyak lagi aktivitas yang dapat dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak manajemen produksi.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

- 2.1.1 Alat pengolah data
- 2.1.2 Alat pencetak
- 2.1.3 Media penyimpanan

- 2.1.4 Alat tulis kantor
 - 2.1.5 Alat hitung
- 2.2 Perlengkapan
 - 2.2.1 Perangkat lunak untuk manajemen produksi.
 - 2.2.2 Penyimpan data dengan kapasitas penyimpanan yang relevan
- 3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)
- 4. Norma dan standar
 - 4.1 Norma
 - 4.1.1 Kode etik profesi manajemen produksi film
 - 4.2 Standar
 - 4.2.1 Buku Panduan perangkat lunak

PANDUAN PENILAIAN

- 1. Konteks penilaian
 - 1.1 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau di luar tempat kerja.
 - 1.2 Penilaian unit ini mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dipersyaratkan.
 - 1.3 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses dan hasil pekerjaan.
 - 1.4 Penilaian unit ini dapat dilakukan dengan metode portofolio, observasi, wawancara lisan dan tertulis.
- 2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)
- 3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
 - 3.1 Pengetahuan
 - 3.1.1 Teknologi informasi
 - 3.1.2 Teori dasar manajemen produksi film
 - 3.1.3 Dasar seni film
 - 3.1.4 Dasar keuangan

- 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Penggunaan teknologi
 - 3.2.2 Pemanfaatan perangkat keras penunjang seperti alat pencetak dan media penyimpanan
- 4. Sikap kerja yang diperlukan
 - 4.1 Teliti dalam menentukan perangkat lunak sesuai kebutuhan manajemen produksi
 - 4.2 Cekatan menggunakan perangkat lunak
- 5. Aspek kritis
 - 5.1 Terampil dalam menggunakan perangkat lunak untuk kebutuhan manajemen produksi



KODE UNIT : R.90PRO00.002.1

JUDUL UNIT : Menganalisis Skenario

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan serta sikap kerja yang diperlukan untuk menganalisis skenario dalam merencanakan produksi film.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1 Mengidentifikasi Skenario	1.1 Karakter yang berperan diidentifikasi berdasarkan skenario. 1.2 Tempat dan waktu adegan pada skenario diidentifikasi. 1.3 Jangka waktu produksi diidentifikasi berdasarkan skenario. 1.4 Anggaran produksi diidentifikasi berdasarkan skenario.
2 Menentukan rancangan produksi	2.1 Alur kerja produksi ditentukan berdasarkan skenario. 2.2 Proyeksi anggaran ditentukan berdasarkan alur kerja produksi.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini diperlukan untuk menganalisis skenario pada usaha pembuatan film berupa membaca *value* film.
- 1.2 Lingkup penerapan unit kompetensi ini meliputi membaca skenario dan menganalisis adegan dalam skenario.
- 1.3 Skenario adalah naskah yang dituliskan secara teknis berdasarkan pengadeganan yang telah dilengkapi dengan nomor adegan (nomor *scene*), keterangan set lokasi, tempat set lokasi dan waktu pengadeganan.
- 1.4 Jangka waktu produksi sesuai dengan jumlah pengadeganan.
- 1.5 Alur kerja produksi adalah tugas dan jabatan dalam produksi film.
- 1.6 Proyeksi anggaran menggambarkan rencana pembiayaan dalam skenario.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

- 2.1.1 Alat pengolah data
 - 2.2 Perlengkapan
 - 2.2.1 Alat tulis
- 3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)
- 4. Norma dan standar
 - 1.1 Norma
 - 1.1.1 Kode etik profesi manajemen produksi film
 - 1.2 Standar
(Tidak ada.)

PANDUAN PENILAIAN

- 1. Konteks Penilaian
 - 1.1 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau di luar tempat kerja.
 - 1.2 Penilaian unit ini mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dipersyaratkan.
 - 1.3 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses dan hasil pekerjaan.
 - 1.4 Penilaian unit ini dapat dilakukan dengan metode portofolio, observasi.
- 2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)
- 3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
 - 3.1 Pengetahuan
 - 3.1.1 Format teknis skenario
 - 3.1.2 Manajemen produksi film
 - 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Mengidentifikasi kebutuhan produksi sesuai skenario

4. Sikap kerja yang diperlukan
 - 4.1 Cermat dalam membaca skenario
 - 4.2 Teliti dalam analisis skenario
5. Aspek kritis
 - 5.1 Ketelitian dan kecermatan mengidentifikasi skenario



KODE UNIT : R.90PRO00.003.1

JUDUL UNIT : Membuat *Breakdown* Skenario

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan serta sikap kerja yang diperlukan untuk membedah skenario.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menginventarisasi elemen produksi di dalam skenario	1.1 Karakter tokoh atau pemain diinventarisasi berdasarkan skenario. 1.2 Tempat kejadian diinventarisasi berdasarkan skenario. 1.3 Waktu kejadian diinventarisasi berdasarkan skenario. 1.4 Kebutuhan produksi diinventarisasi berdasarkan skenario.
2. Membuat kebutuhan produksi sesuai skenario	2.1 Lembar <i>breakdown</i> dibuat pada perangkat pengolah data. 2.2 Seluruh kebutuhan produksi dibuat pada lembar <i>breakdown</i> pada perangkat pengolah data.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel

- 1.1 *Breakdown* scenario adalah menguraikan setiap adegan dalam skenario menjadi daftar yang berisi sejumlah informasi tentang segala hal yang dibutuhkan untuk pengambilan gambar.
- 1.2 Unit kompetensi ini diperlukan untuk menguraikan elemen produksi di dalam skenario ke dalam lembar *breakdown*.
- 1.3 Lingkup unit kompetensi ini meliputi membuat lembar *breakdown* menginventarisasi kebutuhan produksi dan memindahkan ke dalam perangkat pengolah data.
- 1.4 Lembar *breakdown* adalah lembaran yang disediakan untuk menguraikan elemen produksi yang ada di dalam skenario.
- 1.5 Kebutuhan produksi adalah elemen-elemen yang ada di dalam rancangan produksi.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

- 2.1.1 Alat tulis kantor
 - 2.1.2 Perangkat pengolah data
- 2.2 Perlengkapan
 - 2.2.1 Skenario
 - 2.2.2 *Breakdown sheet*
- 3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)
- 4. Norma dan standar
 - 4.1 Norma
 - 1.2.1 Kode etik profesi manajemen produksi film
 - 4.2 Standar
 - 4.2.1 *Job description* profesi manajemen produksi film

PANDUAN PENILAIAN

- 1. Konteks Penilaian
 - 1.1 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau di luar tempat kerja.
 - 1.2 Penilaian unit ini mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dipersyaratkan.
 - 1.3 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses dan hasil pekerjaan.
 - 1.4 Penilaian unit ini dapat dilakukan dengan metode portofolio, observasi.
- 2. Persyaratan kompetensi
 - 2.1 R.90PRO00.002.1 Menganalisis Skenario
- 3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
 - 3.1 Pengetahuan
 - 3.1.1 Pengetahuan dasar seni film
 - 3.1.2 Manajemen produksi film
 - 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Manajerial

4. Sikap kerja yang diperlukan
 - 4.1 Teliti dalam melakukan inventarisasi elemen produksi dalam skenario
 - 4.2 Cermat dalam memasukkan kebutuhan produksi kedalam *breakdown sheet*
 - 4.3 Rapi dalam menginventarisasi seluruh kebutuhan produksi dan memindahkannya ke dalam perangkat pengolah data
5. Aspek kritis
 - 5.1 Ketelitian saat melakukan inventarisasi kebutuhan produksi serta saat memindahkannya kedalam perangkat pengolah data



KODE UNIT : R.90PRO00.004.1

JUDUL UNIT : Menyusun Rencana Pemasaran

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan serta sikap kerja yang diperlukan untuk merencanakan pemasaran hasil karya film.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Mengidentifikasi strategi pemasaran	1.1 Informasi distribusi film diidentifikasi sesuai kebutuhan visi film. 1.2 Jalur distribusi film ditentukan berdasarkan visi film.
2. Menetapkan perencanaan pemasaran	2.1 Skema distribusi film ditetapkan sesuai rencana pemasaran. 2.2 Rancangan pemasaran ditetapkan sesuai skema distribusi film.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini diperlukan untuk mempersiapkan perencanaan strategi pemasaran film yang menjangkau target pasar secara efektif.
- 1.2 Lingkup penerapan unit kompetensi ini meliputi identifikasi pasar sasaran, segmentasi pasar, seleksi target pasar, dan informasi jalur distribusi film.
- 1.3 Unit kompetensi ini diperuntukkan bagi produser.

2. Peralatan dan perlengkapan

- 2.1 Peralatan
 - 2.1.1 Alat pengolah data
- 2.2 Perlengkapan
 - 2.2.1 Skenario
 - 2.2.2 Alat tulis

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

- 4. Norma dan standar
 - 4.1 Norma
 - 4.1.1 Kode etik profesi manajemen produksi film
 - 4.2 Standar
(Tidak ada.)

PANDUAN PENILAIAN

- 1. Konteks Penilaian
 - 1.1 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau di luar tempat kerja.
 - 1.2 Penilaian unit ini mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dipersyaratkan.
 - 1.3 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses dan hasil pekerjaan.
 - 1.4 Penilaian unit ini dapat dilakukan dengan metode portofolio, observasi.
- 2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)
- 3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
 - 3.1 Pengetahuan
 - 3.1.1 Manajemen Produksi film
 - 3.1.2 Analisis pasar film
 - 3.1.3 Jalur distribusi film
 - 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Manajemen produksi
 - 3.2.2 Rancangan pemasaran
- 4. Sikap kerja yang diperlukan
 - 4.1 Teliti dalam menganalisis pasar film
- 5. Aspek kritis
 - 5.1 Ketepatan memilih distributor dalam memasarkan hasil karya film

KODE UNIT : R.90PRO00.005.1

JUDUL UNIT : Membuat Perencanaan Biaya Produksi

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan serta sikap kerja yang diperlukan untuk membuat perencanaan biaya produksi film.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Merencanakan biaya produksi film	1.1 Rencana biaya dibuat berdasarkan rancangan produksi. 1.2 Rencana biaya produksi dibuat sesuai dengan jangka waktu produksi. 1.3 Biaya pascaproduksi disusun sesuai kebutuhan produksi. 1.4 Rencana biaya pascaproduksi dibuat sesuai dengan kebutuhan proses kerja pascaproduksi.
2. Menetapkan biaya produksi film	2.1 Biaya produksi dibuat sesuai dengan rancangan produksi. 2.2 Biaya produksi dibuat sesuai rancangan produksi.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variable

- 1.1 Unit kompetensi ini diperlukan untuk membuat rencana biaya produksi dan rencana biaya pascaproduksi.
- 1.2 Lingkup penerapan unit kompetensi ini meliputi merencanakan menetapkan biaya produksi film.
- 1.3 Membuat perencanaan biaya pascaproduksi.

2. Peralatan dan perlengkapan

- 2.1 Peralatan
 - 2.1.1 Alat pengolah data
- 2.2 Perlengkapan
 - 2.2.1 Alat pengolah data
 - 2.2.2 Alat hitung
 - 2.2.3 Alat tulis kantor

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)
4. Norma dan standar
 - 4.1 Norma
 - 4.1.1 Kode etik profesi manajemen produksi film
 - 4.2 Standar
 - 4.2.1 *Job description* profesi manajemen produksi film

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks Penilaian
 - 1.1 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau di luar tempat kerja.
 - 1.2 Penilaian unit ini mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dipersyaratkan.
 - 1.3 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses dan hasil pekerjaan.
 - 1.4 Penilaian unit ini dapat dilakukan dengan metode portofolio, observasi.
2. Persyaratan Kompetensi
 - 2.1 R.90PRO00.002.1 Menganalisis Skenario
 - 2.2 R.90PRO00.003.1 Membuat *Breakdown* Skenario
3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
 - 3.1 Pengetahuan
 - 3.1.1 Dasar Seni Film
 - 3.1.2 Manajemen produksi film
 - 3.1.3 Pengetahuan dasar keuangan
 - 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Menggunakan aplikasi pengolahan data keuangan
4. Sikap kerja yang diperlukan
 - 4.1 Rapih dalam membuat perencanaan biaya produksi

5. Aspek kritis

- 5.1 Kecermatan membuat rancangan biaya produksi sesuai dengan kebutuhan produksi dan pascaproduksi



KODE UNIT : R.90PRO00.006.1

JUDUL UNIT : Melakukan Perijinan Lokasi

DESKRIPSI UNIT : Unit ini berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan pengumpulan informasi untuk kebutuhan manajemen produksi film.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Melakukan pencarian lokasi	1.1 Informasi perijinan lokasi diidentifikasi. 1.2 Persetujuan subyek diinventarisasi sesuai dengan kebutuhan skenario dan konsep sutradara. 1.3 Informasi transportasi dan akomodasi didata sesuai dengan kebutuhan produksi. 1.4 Lokasi shooting dipilah berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan. 1.5 Lokasi hasil pencarian dipresentasikan untuk mendapat persetujuan dari sutradara dan produser.
2. Memastikan perijinan	2.1 Administrasi untuk perijinan lokasi disiapkan sesuai dengan kebutuhan lokasi terkait. 2.2 Konfirmasi perijinan lokasi dilakukan sesuai kebutuhan produksi. 2.3 Surat izin penggunaan lokasi didapatkan dari pihak terkait.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk pengumpulan informasi kebutuhan lokasi shooting agar dapat digunakan pada produksi film.
- 1.2 Lingkup penerapan unit kompetensi ini meliputi pengumpulan informasi, melakukan pencarian lokasi, melakukan perijinan, dan memastikan perijinan lokasi produksi film.
- 1.3 Unit kompetensi ini diperuntukan kepada manajer lokasi.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

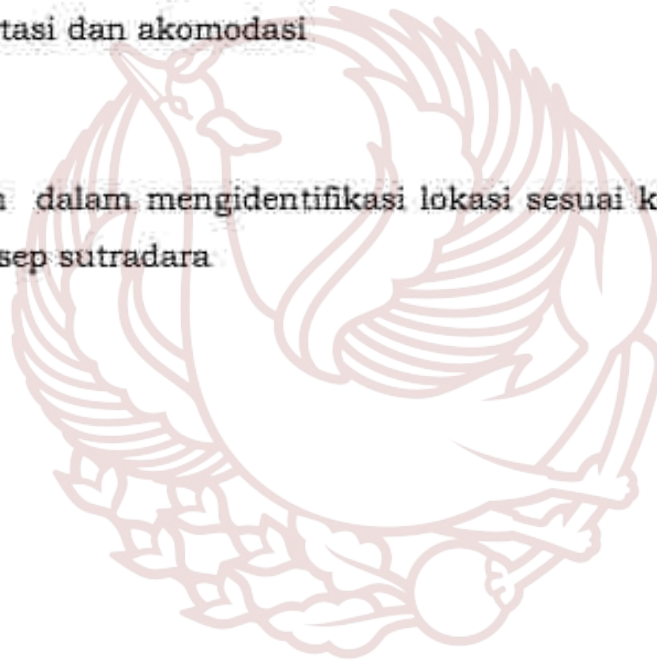
- 2.1.1 Alat komunikasi

- 2.1.2 Alat perekam gambar
 - 2.1.3 Alat pengolah data digital
- 2.2 Perlengkapan
 - 2.2.1 Alat tulis
 - 2.2.2 *Form* riset
- 3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)
- 4. Norma dan standar
 - 4.1 Norma
(Tidak ada.)
 - 4.2 Standar
(Tidak ada.)

PANDUAN PENILAIAN

- 1. Konteks penilaian
 - 1.1 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau di luar tempat kerja.
 - 1.2 Penilaian unit ini mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dipersyaratkan.
 - 1.3 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses dan hasil pekerjaan.
 - 1.4 Pengujian pengetahuan dapat berupa ujian tulis, studi kasus maupun wawancara, namun pengujian keterampilan harus dalam kondisi operasional atau peragaan.
 - 1.5 Penilaian unit dapat dilakukan dengan metode portofolio, observasi.
- 2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)
- 3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
 - 3.1 Pengetahuan
 - 3.1.1 Metode riset
 - 3.1.2 Fotografi dasar

- 3.1.3 Tata cara penggunaan peralatan olah data
- 3.1.4 Tata cara perijinan lokasi
- 3.1.5 Tata cara perjanjian kerjasama
- 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Mengoperasikan alat perekam gambar
 - 3.2.2 Mengoperasikan alat pengolah data
 - 3.2.3 Melakukan komunikasi secara efektif
- 4 Sikap kerja yang diperlukan
 - 4.1 Teliti dalam mengidentifikasi dan mengklasifikasi informasi kebutuhan atas lokasi produksi film
 - 4.2 Cermat dalam membuat administrasi dan melaporkan informasi kebutuhan manajemen produksi film di lokasi: perijinan, transportasi dan akomodasi
- 5 Aspek kritis
 - 5.1 Ketelitian dalam mengidentifikasi lokasi sesuai kebutuhan skenario dan konsep sutradara



KODE UNIT : R.90PRO00.007.

JUDUL UNIT : Melakukan Recce Sesuai Skenario

DESKRIPSI UNIT: Unit ini berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan pengecekan lokasi dan pengumpulan informasi untuk kebutuhan produksi film.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Melakukan pengecekan lokasi	1.1 Kelayakan lokasi berdasarkan kebutuhan skenario dan konsep sutradara diidentifikasi. 1.2 Kebutuhan kreatif berdasarkan kelayakan lokasi diinventarisasi.
2. Melakukan pengumpulan informasi	2.1 Informasi kebutuhan kreatif didokumentasikan sesuai kebutuhan produksi. 2.2 Informasi kebutuhan penunjang produksi didokumentasikan sesuai produksi.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk pengecekan lokasi dan pengumpulan informasi untuk kebutuhan produksi film.
- 1.2 Lingkup penerapan unit kompetensi ini meliputi pengecekan lokasi untuk menentukan kelayakan lokasi, kebutuhan kreatif, dan kebutuhan penunjang produksi.
- 1.3 Recce adalah kunjungan pra-pembuatan film ke lokasi untuk menentukan kesesuaian pengambilan gambar, termasuk akses ke fasilitas dan penilaian yang diperlukan dari potensi masalah pencahayaan atau suara, dan terkait erat dengan penetapan lokasi.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

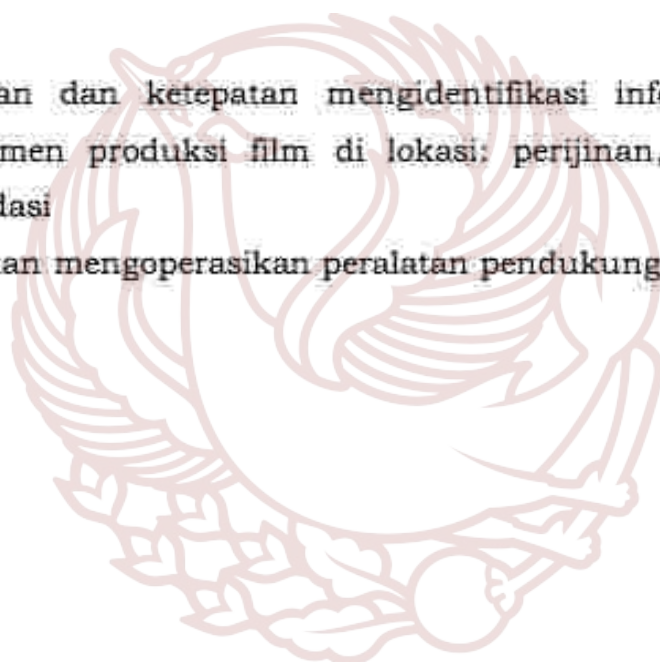
- 2.1.1 Alat komunikasi
- 2.1.2 Alat perekam gambar
- 2.1.3 Alat pengolah data digital

- 2.2 Perlengkapan
 - 2.2.1 Alat tulis
 - 2.2.2 Formulir riset
- 3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)
- 4. Norma dan standar
 - 4.1 Norma
(Tidak ada.)
 - 4.2 Standar
(Tidak ada.)

PANDUAN PENILAIAN

- 1. Konteks penilaian
 - 1.1 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau di luar tempat kerja.
 - 1.2 Penilaian unit ini mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dipersyaratkan.
 - 1.3 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses dan hasil pekerjaan.
 - 1.4 Pengujian pengetahuan dapat berupa ujian tertulis, studi kasus maupun wawancara, namun pengujian keterampilan harus dalam kondisi operasional atau peragaan.
 - 1.5 Penilaian unit dapat dilakukan dengan metode portofolio, observasi.
- 2. Persyaratan kompetensi
 - 2.1 R.90PRO00.002.1 Menganalisis Skenario
 - 2.2 R.90PRO00.003.1 Membuat *Breakdown* Skenario
- 3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
 - 3.1 Pengetahuan
 - 3.1.1 Metode riset
 - 3.1.2 Fotografi dasar

- 3.2.2 Tata cara penggunaan peralatan olah data
 - 3.1.3 Wawasan seni film
- 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Mengoperasikan alat perekam gambar
 - 3.2.2 Mengoperasikan alat pengolah data
- 4. Sikap kerja yang diperlukan
 - 4.1 Teliti dalam mengidentifikasi dan mengklasifikasi informasi kebutuhan atas lokasi produksi film
 - 4.2 Teliti dalam membuat administrasi dan melaporkan informasi kebutuhan manajemen produksi film di lokasi: perijinan, transportasi dan akomodasi
- 5. Aspek kritis
 - 5.1 Ketelitian dan ketepatan mengidentifikasi informasi kebutuhan manajemen produksi film di lokasi: perijinan, transportasi dan akomodasi
 - 5.2 Ketepatan mengoperasikan peralatan pendukung riset lapangan



KODE UNIT : R.90PRO00.008.1

JUDUL UNIT : Mengelola Jadwal dan Biaya Pelaksanaan Produksi dan Pascaproduksi

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan serta sikap kerja yang diperlukan untuk mengelola jadwal dan anggaran pelaksanaan produksi dan pascaproduksi.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menerapkan jadwal produksi	1.1 Proses kerja produksi dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah ditentukan. 1.2 Kebutuhan produksi direalisasikan sesuai rancangan produksi.
2. Menerapkan jadwal pascaproduksi	2.1 Proses kerja pascaproduksi dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah ditentukan. 2.2 Kebutuhan pascaproduksi direalisasikan.
3. Mengatur biaya produksi	3.1 Rancangan penggunaan biaya produksi dibuat. 3.2 Pembiayaan produksi dilaksanakan sesuai dengan rancangan produksi.
4. Mengatur biaya pascaproduksi	4.1 Rancangan penggunaan biaya pascaproduksi dibuat. 4.2 Pembiayaan pascaproduksi dilaksanakan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini diperlukan untuk menerapkan jadwal produksi dan jadwal pascaproduksi.
- 1.2 Mengatur biaya produksi dan biaya pascaproduksi.
- 1.3 Lingkup penerapan unit kompetensi ini meliputi penerapan jadwal dan pengaturan biaya produksi dan pascaproduksi.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

- 2.1.1 Alat pengolah data
- 2.1.2 Kamera

- 2.2 Perlengkapan
 - 2.2.1 *Breakdown sheet*
 - 2.2.2 Alat tulis
- 3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)
- 4. Norma dan standar
 - 4.1 Norma
 - 4.1.1 Kode etik profesi manajemen produksi film
 - 4.2 Standar
 - 4.2.1 *Job description* pekerja film

PANDUAN PENILAIAN

- 1. Konteks Penilaian
 - 1.1 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau di luar tempat kerja.
 - 1.2 Penilaian unit ini mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dipersyaratkan.
 - 1.3 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses dan hasil pekerjaan.
 - 1.4 Penilaian unit ini dapat dilakukan dengan metode portofolio, observasi.
- 2. Persyaratan kompetensi:
 - 2.1 R.90PRO00.003.1 Membuat *Breakdown* Skenario.
 - 2.2 R.90PRO00.005.1 Membuat Perencanaan Biaya Produksi.
- 3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
 - 3.1 Pengetahuan
 - 3.1.1 Manajemen produksi film
 - 3.1.2 Rancangan Anggaran Biaya (RAB)
 - 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Kemampuan manajerial

4. Sikap kerja yang diperlukan
 - 4.1 Cermat dalam mengelola jadwal
 - 4.2 Teliti dalam mengelola anggaran
 - 4.3 Komunikatif dengan seluruh departemen
5. Aspek kritis
 - 5.1 Kecermatan dalam menerapkan jadwal
 - 5.2 Ketelitian dalam perhitungan biaya



KODE UNIT : R.90PRO00.009.1

JUDUL UNIT : Mengelola Anggaran Produksi

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan serta sikap kerja yang diperlukan untuk memastikan pengelolaan anggaran yang digunakan sesuai dengan rancangan produksi.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Memastikan anggaran produksi	1.1 Komponen anggaran produksi yang akan digunakan diidentifikasi. 1.2 Masa kerja yang dibutuhkan sesuai rancangan anggaran diprediksi.
2. Menerapkan anggaran produksi	2.1 Masa kerja ditetapkan. 2.2 Komponen anggaran produksi direalisasikan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini diperlukan untuk memastikan pekerja film dapat menerapkan rancangan produksi kedalam bentuk nyata.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Alat tulis

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Rancangan produksi

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

4.1.1 Kode etik profesi manajemen produksi film

4.2 Standar

4.2.1 *Job description* pekerja film

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks Penilaian

- 1.1 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau di luar tempat kerja.
- 1.2 Penilaian unit ini mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dipersyaratkan.
- 1.3 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses dan hasil pekerjaan.
- 1.4 Penilaian unit ini dapat dilakukan dengan metode portofolio, observasi.

2. Persyaratan kompetensi

- 2.1 R.90PRO00.008.1 Mengelola Jadwal dan Biaya Pelaksanaan Produksi dan Pascaproduksi.

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan

- 3.1 Pengetahuan
 - 3.1.1 Membaca rancangan produksi
 - 3.1.2 Rancangan Anggaran Biaya (RAB)
- 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Manajerial

4. Sikap kerja yang diperlukan

- 4.1 Teliti dalam mewujudkan rancangan produksi
- 4.2 Cermat dalam mengelola komponen anggaran produksi sesuai rancangan produksi
- 4.3 Rapi dalam mewujudkan desain produksi

5. Aspek kritis

- 5.1 Saat menerapkan konsep desain produksi diperlukan ketelitian dalam memahami desain

KODE UNIT : R.90PRO00.010.1

JUDUL UNIT : Menyiapkan Fasilitas Operasional Produksi Film

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan serta sikap kerja yang diperlukan untuk mempersiapkan fasilitas operasional produksi film.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyediakan kebutuhan operasional produksi	1.1 Kebutuhan operasional produksi dirinci. 1.2 Fasilitas operasional produksi direalisasikan.
2. Menyediakan logistik pascaproduksi	2.1 Kebutuhan logistik pascaproduksi dirinci. 2.2 Logistik pascaproduksi direalisasikan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini diperlukan untuk menyediakan kebutuhan operasional produksi film dan menyediakan logistik pascaproduksi.
- 1.2 Lingkup penerapan unit kompetensi ini meliputi merinci kebutuhan dan merealisasikan fasilitas operasional produksi.
- 1.3 Merinci kebutuhan logistik adalah mengurai dan menghitung kebutuhan peralatan, konsumsi, transportasi, akomodasi, dan perangkat penyimpanan data.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

- 2.1.1 Alat pengolah data
- 2.1.2 Alat komunikasi

2.2 Perlengkapan

- 2.2.1 *Breakdown sheet*
- 2.2.2 Alat tulis kantor
- 2.2.3 Daftar cek logistik

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)
4. Norma dan standar
 - 4.1 Norma
 - 4.1.1 Kode etik profesi manajemen produksi film
 - 4.2 Standar
 - 4.2.1 *Job description* pekerja film

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks Penilaian
 - 1.1 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau di luar tempat kerja.
 - 1.2 Penilaian unit ini mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dipersyaratkan.
 - 1.3 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses dan hasil pekerjaan.
 - 1.4 Penilaian unit ini dapat dilakukan dengan metode portofolio, observasi.
2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
 - 3.1 Pengetahuan
 - 3.1.1 Manajerial
 - 3.1.2 Pemahaman perlengkapan dan logistik film
 - 3.2 Keterampilan
 - 3.2.1 Manajemen produksi
 - 3.2.2 Menggunakan bantuan pengolah data
4. Sikap kerja yang diperlukan
 - 4.1 Cermat dalam merinci kebutuhan logistik
 - 4.2 Teliti dalam melakukan pengecekan daftar kebutuhan produksi
 - 4.3 Komunikatif dalam melaksanakan pekerjaan

5. Aspek kritis

5.1 Ketelitian dalam merinci kebutuhan logistik

5.2 Cermat dalam merealisasikan kebutuhan logistik



KODE UNIT : R.90PRO00.011.1

JUDUL UNIT : Melaksanakan Proses Kerja Pascaproduksi

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan serta sikap kerja yang dibutuhkan dalam mendistribusikan data pascaproduksi dan menjaga kelancaran proses kerja pascaproduksi.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Mengkomunikasikan data penunjang pascaproduksi	1.1 Data penunjang pascaproduksi disiapkan. 1.2 Materi shooting diberikan kepada tim editing dan tim sound mixing.
2. Mendistribusikan materi hasil editing	1.1 File <i>Quicktime movie</i> dan atau <i>AVI</i> master edit penunjang <i>Reeling</i> diserahkan kepada pihak terkait (<i>Audio Post, Music Scoring, Online/ CGI, Color Grading</i>). 1.2 File Data penunjang master edit (<i>XML, EDL</i>) diserahkan kepada tim <i>Audio Post, Music Scoring, Online/ CGI, Color Grading</i> .
3. Memastikan hasil akhir proses kerja pascaproduksi	3.1 Seluruh proses hasil kerja <i>Audio Post, Music Scoring, Online/ CGI, Color Grading</i> diverifikasi. 3.2 Proses akhir kerja pascaproduksi hingga film siap tayang dikawal.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel

- 1.1 *File Data Reeling* adalah bentuk data hasil final edit berupa *file Quicktime Movie, AVI, EDL, XML* untuk proses tahap penyelesaian film selanjutnya.
- 1.2 Unit kompetensi ini diperuntukkan bagi produser pascaproduksi.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

- 2.1.1 Alat Komunikasi
- 2.1.2 Alat tulis kantor

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Penyimpan data

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan Standar

4.1 Norma

4.1.1 Kode etik profesi manajemen produksi film

4.2 Standar

(Tidak ada.)

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan atau di luar tempat kerja.

1.2 Penilaian unit ini mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dipersyaratkan.

1.3 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses dan hasil pekerjaan.

1.4 Penilaian unit dapat dilakukan dengan metode portofolio, observasi.

2. Persyaratan kompetensi

2.1 R.90PRO00.008.1: Mengelola jadwal dan Biaya Pelaksanaan Produksi dan Pascaproduksi.

3. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan

3.1 Pengetahuan

3.1.1 Alur kerja pascaproduksi

3.1.2 Manajemen pascaproduksi

3.1.3 Wawasan seni film

3.2 Keterampilan

3.2.1 Manajerial

4. Sikap kerja yang diperlukan
 - 4.1 Ketelitian dalam melakukan administrasi kerja pascaproduksi
 - 4.2 Cermat dalam melakukan distribusi materi pascaproduksi
5. Aspek kritis
 - 5.1 Ketelitian dalam mendistribusikan data untuk kebutuhan tim *Audio Post, Music Scoring, Online/ CGI, Color Grading*



BAB III PENUTUP

Dengan ditetapkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Kesenian, Hiburan dan Rekreasi Golongan Pokok Kegiatan Hiburan, Kesenian dan Kreativitas Bidang Manajemen Produksi Film, maka SKKNI ini secara nasional menjadi acuan dalam penyusunan jenjang kualifikasi nasional, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan profesi, uji kompetensi dan sertifikasi profesi.

MENTERI KETENAGAKERJAAN
REPUBLIK INDONESIA

IDA FAUZIYAH





BUKU INFORMASI MANAJEMEN PRODUKSI FILM

OKUPASI MANAJER LOKASI

PERSATUAN KARYAWAN FILM DAN TELEVISI INDONESIA
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Tujuan Umum.

Setelah mempelajari modul ini peserta latih diharapkan mampu bekerja sebagai manajer lokasi.

B. Tujuan Khusus.

Adapun tujuan mempelajari unit – unit kompetensi melalui buku informasi yang harus dimiliki oleh seorang manajer lokasi ini guna memfasilitasi peserta latih sehingga pada akhir pelatihan diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Mengikuti Prosedur Kesehatan, Keselamatan, dan Keamanan di Tempat Kerja
2. Menerapkan Etika, Tata Krama, dan Tanggung Jawab Profesi
3. Mengoperasikan perangkat lunak untuk manajemen produksi film
4. Pengumpulan informasi kebutuhan lokasi shooting agar dapat digunakan pada produksi film.
5. Pengumpulan informasi, melakukan pencarian lokasi, melakukan perijinan, dan memastikan perijinan lokasi produksi film.
6. Melakukan pencarian lokasi
7. Memastikan perijinan
8. Perijinan lokasi di konfirmasi
9. Surat izin penggunaan lokasi didapatkan dari pihak pemilik lokasi.

BAB II

A. PENGANTAR MANAJER LOKASI

Secara umum, di dalam pembuatan film terdapat beberapa tahapan yaitu development, persiapan produksi, produksi, pascaproduksi, distribusi dan eksibisi. Adapun di dalam manajemen produksi terdiri atas sepuluh okupasi yakni produser, line produser, produser paska produksi, asisten sutradara, manajer produksi, manajer lokasi, manajer unit produksi, manajer pascaproduksi, asisten produksi, asisten lokasi dan pencatat adegan. Masing-masing okupasi memiliki tugas dan tanggung jawab. Di dalam modul ini akan dibahas tentang tugas dan tanggung jawab manajer lokasi.

Manajer lokasi adalah orang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan pengumpulan informasi untuk kebutuhan manajemen produksi film. Manajer lokasi memiliki tugas dan tanggung jawab di tahapan persiapan produksi dan tahapan produksi. Tahapan persiapan produksi dalam film di manajemen produksi terdiri atas beberapa persiapan diantaranya adalah melakukan analisa skenario, melakukan breakdown skenario, melakukan pencarian lokasi, melakukan perijinan lokasi, membuat jadwal shooting, membuat anggaran produksi, sehingga semua hal ini adalah dasar utama dari proses persiapan produksi sebuah film.

Pada pekerjaan sebuah produksi film dalam manajemen lokasi harus memiliki basic pengetahuan dalam pengumpulan informasi kebutuhan lokasi dalam manajemen produksi film. Secara umum berhubungan dengan pengumpulan informasi, melakukan pencarian lokasi, melakukan perijinan, dan memastikan perijinan lokasi produksi film; komputer, kamera dan peralatan pendukungnya dalam seleksi foto hasil pencarian lokasi, serta bertanggung jawab atas manajemen data dan materi serta elemen pendukung dalam pengumpulan informasi kebutuhan lokasi.

Seorang manajer lokasi dituntut memiliki kemampuan analisa skenario yang kuat, sehingga dituntut sikap kreatif dalam mencari lokasi.

Definisi Manajer Lokasi :

Menurut Eve Light Honthaner dengan judul buku *The Complete Film Production Handbook*, **manajer lokasi** adalah orang yang mencari lokasi dengan benar untuk mewujudkan kesimbangan visi dan estetika sutradara, mengolah biaya produksi dan persyaratan logis yang disediakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing lokasi.

Pemahaman skenario, pengumpulan informasi untuk kebutuhan produksi film, pengumpulan informasi perijinan lokasi diidentifikasi, membuat pendataan informasi transportasi dan akomodasi, memilah lokasi shooting, melakukan presentasi dari hasil pencarian lokasi, mempersiapkan administrasi untuk perijinan lokasi, melakukan konfirmasi perijinan lokasi dan mendapatkan surat izin lokasi dari pemilik lokasi.

B. ELEMEN-ELEMEN MANAJER LOKASI

Apa saja elemen-elemen yang diperlukan untuk menjadi seorang Manajer Lokasi? Ini menjadi pertanyaan yang cukup fundamental bagi seseorang yang ingin menjadi manajer lokasi. Berikut ini adalah elemen-elemen yang diperlukan oleh seorang manajer lokasi:

1. Melakukan pencarian lokasi
 - a. Informasi perijinan lokasi diidentifikasi.
 - b. Persetujuan subyek diinventarisasi.
 - c. Informasi transportasi dan akomodasi didata.
 - d. Lokasi shooting dipilah berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan.
 - e. Hasil pencarian lokasi yang telah dikumpulkan dipresentasikan.
2. Memastikan perijinan
 - a. Administrasi untuk perijinan lokasi disiapkan.
 - b. Perijinan lokasi dikonfirmasi.
 - c. Surat izin penggunaan lokasi didapatkan dari pihak terkait.

C. PROSES PENCARIAN LOKASI

Manajer lokasi perlu membaca dan memahami skenario dengan pemahaman yang baik. Pemahaman skenario yang baik akan membantu manajer lokasi dalam membuat bedah skenario atau *script breakdown*. Setelah manajer lokasi menyelesaikan bedah skenario maka langkah berikutnya manajer lokasi mengadakan diskusi dengan produser dan sutradara untuk mengetahui gambaran lokasi yang sesuai dengan visi sutradara dan skenario film. Menurut Bastian Cleve dalam buku *Film Production Management* menjelaskan "normally, this is the task of the location manager, who first must find the 'right' location in terms of 'look' as the Director envision it. Usually he must consider the seasons during the year, the times of sunrise and sunset if the location search takes place quite ahead of the shoot, he usually takes picture or videos to take back to the director and to the production manager, who sees any location from a different point of view the one which means organization, access and cost. Then the location manager must also negotiate the site, draw up contracts, obtain all necessary private and government permits, and maintain contact, obtain all necessary private and government permits, and and maintain contact with police and fire departments."

a. Informasi perijinan lokasi diidentifikasi.

Manajer lokasi mengumpulkan informasi terkait perijinan yang dibutuhkan di lokasi setempat. Pengumpulan informasi perijinan di breakdown sesuai dengan kebutuhan ijin yang di butuhkan masing-masing lokasi. Manajer lokasi membedah kebutuhan perijinan ini dengan lebih rinci dan memilah lokasi dengan skala prioritas scene yang akan dilakukan pengambilan gambarnya. Proses selanjutnya informasi perijinan lokasi diidentifikasi. Identifikasi informasi lokasi perijinan ini bertujuan mempermudah manajer lokasi dalam mengurus perijinan lokasi sesuai dengan informasi yang telah diidentifikasi berdasarkan klasifikasi alur perijinan dari setiap lokasi yang akan digunakan. Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu dilakukan dalam melakukan identifikasi informasi perijinan lokasi yang dilakukan oleh manajer:

- Breakdown skenario
- Identifikasi perijinan lokasi
- Identifikasi perijinan lokasi interior dan lokasi eksterior
- Identifikasi perijinan RT setempat
- Identifikasi perijinan RW setempat
- Identifikasi perijinan pihak kelurahan
- Identifikasi perijinan pihak keamanan
- Identifikasi perijinan pihak lingkungan
- Identifikasi perijinan pihak fire safety officer
- Identifikasi perijinan area parkir

b. Persetujuan subyek diinventarisasi.

Adalah surat perijinan lokasi yang sudah di setujui oleh pihak pemilik lokasi dan pihak-pihak yang menyetujui perijinan lokasi diinventarisasi oleh manajer lokasi. Persetujuan subyek diinventarisasi merupakan hal yang penting dilakukan oleh manajer lokasi dengan rapi menjadi database dalam departemen produksi.

Inventarisasi surat perijinan yang digunakan dalam proses pencarian lokasi dapat menyesuaikan dengan pengelompokan lokasi interior dan lokasi ekterior. Pengelompokan lokasi ini dapat mempermudah pencarian data yang telah dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan lokasi yang akan digunakan dalam produksi. Menurut Eve Light Honthaner dalam buku *The Complete Film Production Handbook* disebutkan form yang dibutuhkan oleh manajer lokasi, diantaranya adalah:

- location agreement-standart form securing permission to enter and film on a property.
- Non-filmed location agreement-this form secures permission for use of a property for the purpose of parking, holding, serving meals, staging of other non filming activity.
- Location release
- Location information sheet
- Location list
- Request to film during extended hours.

Contoh location agreement merujuk dari buku Eve Light Honthamer dalam
buku The Complete Film Production Handbook.

330

The Complete Film Production Handbook

LOCATION AGREEMENT

Picture: _____ Scripted Location: _____
Production Co: _____
Address: _____ Set(s): _____
Phone: _____ Date: _____

Dear Ladies and Gentlemen:

1. I, the undersigned owner or agent, whichever is applicable, hereby irrevocably grants to [NAME OF PRODUCTION ENTITY] ("Producer"), and its agents, employees, contractors and suppliers, the right to enter and remain upon and use the property, both real and personal, located at: [ADDRESS AND/OR DESCRIPTION OF PROPERTY LOCATION] (the "Property"), including without limitation, all interior and exterior areas, buildings and other structures of the Property and owner's name, logo, trademark, service mark and/or slogan, and any other identifying features associated therewith or which appear in, on or about the Property, for the purpose of photographing (including without limitation by means of motion picture, still or videotape photography) said premises, sets and structures and/or recording sound in connection with the production, exhibition, advertising and exploitation of the [TYPE OF PRODUCTION, SUCH AS THEATRICAL FEATURE, TV SHOW, ETC.] tentatively entitled [TITLE OF PROJECT] (the "Picture").

2. Producer may take possession of said premises commencing on or about [ENTER DATE] subject to change because of weather conditions or changes in production schedule, and continuing until the completion of all scenes and work required.

3. Charges: As complete and full payment for all of the rights granted to Producer hereunder, Producer shall pay to Owner the total amount of \$(ENTER AMOUNT), broken down as follows:

Hourly Rate			
Prep	X	\$	= \$
Shoot	X	\$	= \$
Strike	X	\$	= \$
Hold	X	\$	= \$
Other		\$	\$

All charges are payable on completion of all work completed, unless specifically agreed to the contrary. Producer is not obligated to actually use the property or produce a [TYPE OF PRODUCTION] or include material photographed or recorded hereunder in the Picture. Producer may at any time elect not to use the Property by giving Owner or agent 24 hours written notice of such election. In which case neither party shall have any obligation hereunder.

4. Producer may place all necessary facilities and equipment, including temporary sets, on the Property, and agrees to remove same after completion of work and leave the Property in as good condition as when received, reasonable wear and tear from uses permitted herein excepted. Signs on the Property may, but need not, be removed or changed, but, if removed or changed, must be replaced. In connection with the Picture, Producer may refer to the Property or any part thereof by any fictitious name and may attribute any fictitious events as occurring on the Property. Owner irrevocably grants to Producer and Producer's successors and assigns the right, in perpetuity, throughout the universe, to duplicate and recreate all or a portion of the Property and to use such duplicates and recreations in any media and/or manner now known or hereafter devised in connection with the Picture, including without limitation sequels and remakes, merchandising, theme parks and studio tours, and in connection with publicity, promotion and/or advertising for any or all of the foregoing.

5. Producer agrees to use reasonable care to prevent damage to the Property and will indemnify and hold Owner harmless from and against any claims or demands arising out of or based upon personal injuries, death or property damage (ordinary wear and tear excepted), suffered by such person(s) resulting directly from any act of negligence on Producer's part in connection with the Work hereunder.

(Continued)

6. All rights of every nature whatsoever in and to all still pictures, motion pictures, videotapes, photographs and sound recordings made hereunder, shall be owned by Producer and its successors, assigns and licensees, and neither Owner nor any tenant, or other party now or hereafter having an interest in said property, shall have any right of action against Producer or any other party arising out of any use of said still pictures, motion pictures, videotapes, photographs and or sound recordings, whether or not such use is or may be claimed to be, defamatory, untrue or censurable in nature. In addition, neither Owner nor any tenant, nor any other party now or hereafter having an interest in the Property, shall have any right of action, including, but not limited to, those based upon invasion of privacy, publicity, defamation, or other civil rights, in connection with the exercise of the permission and/or rights granted by Owner to Producer. If there is a breach by Producer hereunder, Owner shall be limited to an action at law for monetary damages. In no event shall Owner have the right to enjoin the development, production, distribution or exploitation of the Picture.

7. Force Majeure: If because of illness of actors, director or other essential artists and crew, weather conditions, defective film or equipment or any other occurrence beyond Producer's control, Producer is unable to start work on the date designated above and/or work in progress is interrupted during use of the Property by Producer, then Producer shall have the right to use the Property at a later date to be mutually agreed upon and/or to extend the period set forth in Paragraph 2, and any such use shall be included in the compensation paid pursuant to Paragraph 3 above.

8. At any time within six (6) months from the date Producer completes its use of the Property hereunder, Producer may, upon not less than five (5) days prior written notice to Owner, reenter and use the Property for such period as may be reasonable necessary to photograph retakes, added scenes, etc. desired by Producer upon the same terms and conditions as contained in this agreement.

9. Owner warrants neither he or anyone acting for him, gave or agreed to give anything of value, except for use of the Property, to Producer or anyone associated with the production for using said Property as a shooting location.

10. Owner represents and warrants that he/she is the owner and/or authorized representative of the Property, and that Owner has the authority to grant Producer the permission and rights granted in this agreement, and that no one else's permission is required. If any question arises regarding Owner's authority to grant the permission and rights granted in this agreement, Owner agrees to indemnify Producer and assume responsibility for any loss and liability incurred as a result of its breach of the representation of authority contained in this paragraph, including reasonable attorney's fees.

11. If there is a dispute between the parties, Owner's remedies will be limited to an action at law for money damages, and in no event will Owner have the right to seek injunctive or equitable relief or to otherwise enjoin the production, distribution, marketing or exploitation of the Picture.

This agreement constitutes the entire understanding between the parties, supersedes any prior understanding relating thereto and shall not be modified except by a writing signed by the parties.

AGREED & ACCEPTED TO

Property Owner or Designated Signatory

AGREED & ACCEPTED by Producer:

Signature

Address

Print Name

Phone No.

Title

Social Security # or Federal ID #

- c. Informasi transportasi dan akomodasi didata.
- d. Lokasi shooting dipilih berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan.
- e. Hasil pencarian lokasi yang telah dikumpulkan dipresentasikan.



BAB III

1. Pengetahuan yang Diperlukan dalam Mencari lokasi untuk Laporan Kebutuhan Fasilitas seluruh Manajer Lokasi selama Proses Pra Produksi dan Proses Produksi

- **Skenario**

Seorang Manajer Lokasi harus dapat membaca dan memahami skenario agar dapat menterjemahkan visi dan estetika sutradara.

- **Pengetahuan dan Keterampilan Manajer Lokasi**

Pengetahuan kebutuhan dasar kebutuhan lokasi di tahap Pra Produksi dan Produksi. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh manajer lokasi adalah Metode riset, Fotografi dasar, Tata cara penggunaan peralatan olah data dan Tata cara perijinan lokasi

- **Kebutuhan Khusus Manajer Lokasi**

Kebutuhan khusus manajer lokasi dalam mencari lokasi adalah Alat komunikasi yaitu alat perekam gambar, alat pengolah data digital, alat tulis, form riset,

DAFTAR PUSTAKA

MEDIA CETAK

1. Cleve, Bastian. *Production Management* (2006). Focal Press. USA.
2. Honthaner, Eve Light. *The Complete Film Production Handbook* (2010). Elsevier Inc. USA.



DAFTAR ALAT DAN BAHAN

A. Daftar Peralatan

No.	Nama Peralatan	Keterangan
1.	Alat Perekam	Kamera
2.	Penyimpan Data	Hardisk
3.	Alat tulis, Komputer	Buku, laptop
4.	Form	Form riset

B. Daftar Bahan

No.	Nama Peralatan	Keterangan
1.	Software Editing Foto	Adobe Photoshop
2.	Skenario	Skenario
3.	Map/ Peta	Peta Lokasi
4.	Form	Form perijinan lokasi

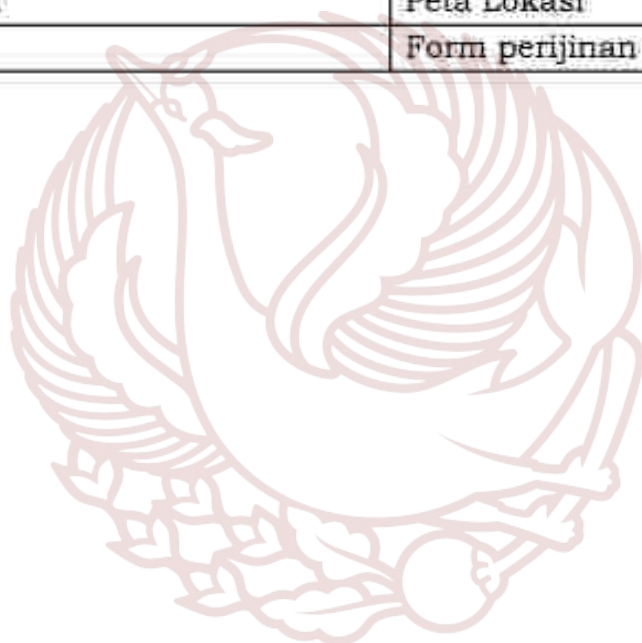


FOTO DOKUMENTASI KEGIATAN



Penyampaian materi Manajemen Lokasi kepada para anggota Komunitas Film Karang (KOFIKA) di balai pertemuan warga Desa Karang



Penyampaian materi Manajemen Lokasi kepada para anggota Komunitas Film Karang (KOFIKA) di balai pertemuan warga Desa Karang



Penyampaian materi Manajemen Lokasi kepada para anggota Komunitas Film Karang (KOFIKA) di balai pertemuan warga Desa Karang



Para anggota Komunitas Film Karang (KOFIKA) tampak sedang memperhatikan penyampaian materi pelatihan Manajemen Lokasi di balai pertemuan warga Desa Karang



Anggota KOFIKA sedang mempraktikkan pencarian lokasi untuk keperluan produksi film



Anggota KOFIKA sedang mempraktikkan pencarian lokasi untuk keperluan produksi film



Anggota KOFIKA sedang mempraktikkan pencarian lokasi untuk keperluan produksi film



Anggota KOFIKA sedang mempraktikkan pencarian lokasi untuk keperluan produksi film



Pemandangan sebuah kebun dengan latar belakang Gunung Lawu di kejauhan, menjadi salah satu lokasi pilihan peserta pelatihan



Anggota KOFIKA sedang mempraktikkan pencarian lokasi untuk keperluan produksi film



Anggota KOFIKA sedang mempraktikkan pengisian data pada lembar pencarian lokasi



Anggota KOFIKA sedang mempraktikkan pencarian lokasi untuk keperluan produksi film



Sosialisasi hasil riset lokasi secara internal kepada para anggota KOFIKA di balai pertemuan warga Desa Karang



Para anggota KOFIKA tampak sedang memperhatikan presentasi hasil riset lokasi yang telah selesai mereka lakukan

**FORM POTENSI LOKASI FILM YANG MENARIK
DI DESA KARANG**

Nama Koord. Kelompok:
No. Telp.:

Jenis Lokasi	Sub Jenis Lokasi	Nama/Sebutan Lokasi	Alamat	Titik Koordinat (GPS, Google Map)	Telp. Contact Person
LOKASI ALAMI	Hutan & Pepohonan				
	Air Terjun				
	Pegunungan				
	Gua & Tebing				
	Jalan Air, Sungai				
LOKASI BUATAN MANUSIA	Terminal Angkutan				
	Pasar Tradisional, Pasar Seni				
	Bendungan, Waduk, Telaga/Danau Buatan				
	Sekolah, Kampus, Pesantren				
	Bangunan & Arsitektur				
	Jembatan				

	Situs Sejarah & Penanda Ikonik				
	Pertanian, Perkebunan, Taman, Lapangan				
	Gudang				
	Jalan, Gang				
	Situs Religi				
BUDAYA & GAYA HIDUP	Perumahan, Perkampungan				
	Festival				
	Kuliner, Makanan Pinggir Jalan (<i>Street Food</i>)				
	Tradisi Masyarakat Lokal				
	Kesenian, Hiburan Masyarakat				
	Permainan, Olahraga Tradisional				

KOPIH (KODE LOKASI FILM KARANG) [Kode] [No. 795]

DESKRIPSI:

No. Urut	Nama Lokasi	Nama Pemilik	Kontak	Estimasi Biaya (Rp)	Tipe Lokasi
1	...	...	...	...	...
2	...	...	...	...	...
3	...	...	...	...	...
4	...	...	...	...	...
5	...	...	...	...	...
6	...	...	...	...	...
7	...	...	...	...	...
8	...	...	...	...	...
9	...	...	...	...	...
10	...	...	...	...	...
11	...	...	...	...	...
12	...	...	...	...	...
13	...	...	...	...	...
14	...	...	...	...	...
15	...	...	...	...	...
16	...	...	...	...	...
17	...	...	...	...	...
18	...	...	...	...	...
19	...	...	...	...	...
20	...	...	...	...	...
21	...	...	...	...	...
22	...	...	...	...	...
23	...	...	...	...	...
24	...	...	...	...	...
25	...	...	...	...	...
26	...	...	...	...	...
27	...	...	...	...	...
28	...	...	...	...	...
29	...	...	...	...	...
30	...	...	...	...	...
31	...	...	...	...	...
32	...	...	...	...	...
33	...	...	...	...	...
34	...	...	...	...	...
35	...	...	...	...	...
36	...	...	...	...	...
37	...	...	...	...	...
38	...	...	...	...	...
39	...	...	...	...	...
40	...	...	...	...	...
41	...	...	...	...	...
42	...	...	...	...	...
43	...	...	...	...	...
44	...	...	...	...	...
45	...	...	...	...	...
46	...	...	...	...	...
47	...	...	...	...	...
48	...	...	...	...	...
49	...	...	...	...	...
50	...	...	...	...	...
51	...	...	...	...	...
52	...	...	...	...	...
53	...	...	...	...	...
54	...	...	...	...	...
55	...	...	...	...	...
56	...	...	...	...	...
57	...	...	...	...	...
58	...	...	...	...	...
59	...	...	...	...	...
60	...	...	...	...	...
61	...	...	...	...	...
62	...	...	...	...	...
63	...	...	...	...	...
64	...	...	...	...	...
65	...	...	...	...	...
66	...	...	...	...	...
67	...	...	...	...	...
68	...	...	...	...	...
69	...	...	...	...	...
70	...	...	...	...	...
71	...	...	...	...	...
72	...	...	...	...	...
73	...	...	...	...	...
74	...	...	...	...	...
75	...	...	...	...	...
76	...	...	...	...	...
77	...	...	...	...	...
78	...	...	...	...	...
79	...	...	...	...	...
80	...	...	...	...	...
81	...	...	...	...	...
82	...	...	...	...	...
83	...	...	...	...	...
84	...	...	...	...	...
85	...	...	...	...	...
86	...	...	...	...	...
87	...	...	...	...	...
88	...	...	...	...	...
89	...	...	...	...	...
90	...	...	...	...	...
91	...	...	...	...	...
92	...	...	...	...	...
93	...	...	...	...	...
94	...	...	...	...	...
95	...	...	...	...	...
96	...	...	...	...	...
97	...	...	...	...	...
98	...	...	...	...	...
99	...	...	...	...	...
100	...	...	...	...	...

Hasil pengisian form potensi lokasi film di Desa Karang oleh anggota KOFIKA

KOPIH (KODE LOKASI FILM KARANG) [Kode] [No. 795]

DESKRIPSI:

No. Urut	Nama Lokasi	Nama Pemilik	Kontak	Estimasi Biaya (Rp)	Tipe Lokasi
1	...	...	...	...	...
2	...	...	...	...	...
3	...	...	...	...	...
4	...	...	...	...	...
5	...	...	...	...	...
6	...	...	...	...	...
7	...	...	...	...	...
8	...	...	...	...	...
9	...	...	...	...	...
10	...	...	...	...	...
11	...	...	...	...	...
12	...	...	...	...	...
13	...	...	...	...	...
14	...	...	...	...	...
15	...	...	...	...	...
16	...	...	...	...	...
17	...	...	...	...	...
18	...	...	...	...	...
19	...	...	...	...	...
20	...	...	...	...	...
21	...	...	...	...	...
22	...	...	...	...	...
23	...	...	...	...	...
24	...	...	...	...	...
25	...	...	...	...	...
26	...	...	...	...	...
27	...	...	...	...	...
28	...	...	...	...	...
29	...	...	...	...	...
30	...	...	...	...	...
31	...	...	...	...	...
32	...	...	...	...	...
33	...	...	...	...	...
34	...	...	...	...	...
35	...	...	...	...	...
36	...	...	...	...	...
37	...	...	...	...	...
38	...	...	...	...	...
39	...	...	...	...	...
40	...	...	...	...	...
41	...	...	...	...	...
42	...	...	...	...	...
43	...	...	...	...	...
44	...	...	...	...	...
45	...	...	...	...	...
46	...	...	...	...	...
47	...	...	...	...	...
48	...	...	...	...	...
49	...	...	...	...	...
50	...	...	...	...	...
51	...	...	...	...	...
52	...	...	...	...	...
53	...	...	...	...	...
54	...	...	...	...	...
55	...	...	...	...	...
56	...	...	...	...	...
57	...	...	...	...	...
58	...	...	...	...	...
59	...	...	...	...	...
60	...	...	...	...	...
61	...	...	...	...	...
62	...	...	...	...	...
63	...	...	...	...	...
64	...	...	...	...	...
65	...	...	...	...	...
66	...	...	...	...	...
67	...	...	...	...	...
68	...	...	...	...	...
69	...	...	...	...	...
70	...	...	...	...	...
71	...	...	...	...	...
72	...	...	...	...	...
73	...	...	...	...	...
74	...	...	...	...	...
75	...	...	...	...	...
76	...	...	...	...	...
77	...	...	...	...	...
78	...	...	...	...	...
79	...	...	...	...	...
80	...	...	...	...	...
81	...	...	...	...	...
82	...	...	...	...	...
83	...	...	...	...	...
84	...	...	...	...	...
85	...	...	...	...	...
86	...	...	...	...	...
87	...	...	...	...	...
88	...	...	...	...	...
89	...	...	...	...	...
90	...	...	...	...	...
91	...	...	...	...	...
92	...	...	...	...	...
93	...	...	...	...	...
94	...	...	...	...	...
95	...	...	...	...	...
96	...	...	...	...	...
97	...	...	...	...	...
98	...	...	...	...	...
99	...	...	...	...	...
100	...	...	...	...	...

Hasil pengisian form potensi lokasi film di Desa Karang oleh anggota KOFIKA

POTENSI LOKASI LOKASI FILM YANG MENARIK DI DESA KARANG					
Kalamipoki DTE					
No. Telp: 085 1474 105					
Jenis Lokasi	Sub-jenis Lokasi	Nama Pemilik Lokasi	Mamut	Posisi Lokasi (GPS, Google Map)	Telp. Contact Person
LOKASI ALAM	Perikanan	Perikanan	Perikanan	Perikanan	Perikanan
	Perikanan	Perikanan	Perikanan	Perikanan	Perikanan
	Perikanan	Perikanan	Perikanan	Perikanan	Perikanan
	Perikanan	Perikanan	Perikanan	Perikanan	Perikanan
	Perikanan	Perikanan	Perikanan	Perikanan	Perikanan
LOKASI BUKTAN MANUSIA	Perikanan	Perikanan	Perikanan	Perikanan	Perikanan
	Perikanan	Perikanan	Perikanan	Perikanan	Perikanan
	Perikanan	Perikanan	Perikanan	Perikanan	Perikanan
	Perikanan	Perikanan	Perikanan	Perikanan	Perikanan
	Perikanan	Perikanan	Perikanan	Perikanan	Perikanan

Hasil pengisian form potensi lokasi film di Desa Karang oleh anggota KOFIKA

LOKASI ALAM	Perikanan	Perikanan	Perikanan	Perikanan	Perikanan
	Perikanan	Perikanan	Perikanan	Perikanan	Perikanan
	Perikanan	Perikanan	Perikanan	Perikanan	Perikanan
	Perikanan	Perikanan	Perikanan	Perikanan	Perikanan
	Perikanan	Perikanan	Perikanan	Perikanan	Perikanan
LOKASI BUKTAN MANUSIA	Perikanan	Perikanan	Perikanan	Perikanan	Perikanan
	Perikanan	Perikanan	Perikanan	Perikanan	Perikanan
	Perikanan	Perikanan	Perikanan	Perikanan	Perikanan
	Perikanan	Perikanan	Perikanan	Perikanan	Perikanan
	Perikanan	Perikanan	Perikanan	Perikanan	Perikanan

Hasil pengisian form potensi lokasi film di Desa Karang oleh anggota KOFIKA

POTENSI LOKASI-LOKASI FILM YANG MENARIK DI DESA KARANG				kelompok 4 No. Telp: 085-788-7818	
Jenis Lokasi	Sub Jenis Lokasi	Nama (Isi/Status Lokasi)	Alamat	Salah satu koordinat (GPS, Google Maps)	Tipe (Garis Pantai)
LOKASI ALAM	Waduk & Perairan				
	Desa Terak				
	Pegunungan	Pegunungan	Pegunungan	05° 45' 13" N 105° 30' 30" E	
	Rua & Jalan				
	Tempat Suci				
LOKASI BAHAN MANUSIA	Tempat Kegiatan				
	Apa? (Tradisional, Pabrik, dll)	Pabrik	Pabrik	05° 45' 13" N 105° 30' 30" E	
	Pemukiman, Sekolah, Tempat/Gambar, dll				
	Sekolah, Kampung, Pekarangan	Pekarangan	Pekarangan	05° 45' 13" N 105° 30' 30" E	
	Tempat & Aktivitas	Tempat	Tempat	05° 45' 13" N 105° 30' 30" E	
	Tempat				

Hasil pengisian form potensi lokasi film di Desa Karang oleh anggota KOFIKA

Situs Sejarah & Peninggalan	Situs				
	Perumahan, Persewaan, Pabrik, dll				
	Gudang				
	Jalan, Jalan				
	Situs				
	Situs				
BUDAYA & GAYA HIDUP	Perumahan, Persewaan, Pabrik, dll				
	Tempat				
	Kuliner, Makanan, Minuman, dll				
	Tempat, Makanan, Minuman, dll				
	Tempat, Makanan, Minuman, dll				
	Tempat, Makanan, Minuman, dll				

Hasil pengisian form potensi lokasi film di Desa Karang oleh anggota KOFIKA

Laporan Anggaran Biaya
Program Pengabdian Kepada Masyarakat Tematik (Kelompok)

(Sumber dana: DIPA ISI Surakarta)

Nama Ketua Pelaksana PKM : Stephanus Andre Triadiputra, S.Sn., M.Sn
 No. Kontrak : 843/IT6.2/PM.03.03/2022 tanggal 11 Mei 2022

1	Honorarium		
Jenis Pengeluaran	Volume		Biaya yang Diusulkan (Rp)
	Honor (Rp)	Hari/ Minggu/ Bulan	
Ketua Peneliti	300,000	6 bulan	1,800,000
Anggota Peneliti	300,000	6 bulan	1,800,000
Anggota Peneliti	300,000	6 bulan	1,800,000
Pembantu Lapangan 1	80,000	5 hari	400,000
Pembantu Lapangan 2	80,000	5 hari	400,000
Pembantu Lapangan 3	80,000	5 hari	400,000
Tenaga Teknis	80,000	5 hari	400,000
SUB TOTAL			7,000,000

2	Bahan dan Peralatan Habis Pakai		
Material	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya (Rp)
Komunikasi (Pulsa)	3 orang	100,000	300,000
Kertas HVS 80 gr	2 rim	50,000	100,000
Block Note	30 bh	8,000	240,000
Kertas Folio Garis	2 rim	40,000	80,000
Stopmap	30 bh	7,000	210,000
Kertas Plano 60 gr (79x109cm)	1 rim	316,500	316,500
Pulpen	30 bh	5,000	150,000
Papan Alas Menulis	30 bh	5,000	150,000
Cartridge Color & BW	1 set	308,500	308,500
Spidol White Board	4 bh	20,000	80,000
Penghapus White Board	1 bh	35,000	35,000
Streples	5 bh	25,000	125,000
Folder File	5 bh	15,000	75,000
Isolasi	30 bh	5,000	150,000
Gunting	30 bh	10,000	300,000
Cutter	30 bh	10,000	300,000
Binder	1 bh	25,000	25,000
Penjepit Kertas	5 bh	15,000	75,000

Pensil	30 bh	10,000	300,000
Penghapus Pensil	30 bh	3,500	105,000
Kamera DSLR 60D	10 hari	150,000	1,500,000
LCD Proyektor	3 hari	350,000	1,050,000
Biaya Cetak Foto	15 foto	35,000	520,000
SUB TOTAL			6,625,000

3	Perjalanan			
Perjalanan	Kuantitas	Waktu (Jam/Hari)	Harga Satuan (Rp)	Biaya (Rp)
Luar Kota: Solo-Karangpandan	3	8	375,000	3,000,000
Dalam Kota	3	3	100,000	300,000
Akomodasi	3	8	300,000	2,400,000
SUB TOTAL				5,700,000

4	Lain-lain		
Kegiatan	Justifikasi Kegiatan	Kuantitas	Biaya (Rp)
Seminar	Hasil Penelitian	1 keg	1,000,000
Jurnal	Submit fee	1 keg	2,000,000
Pajak	Pembiayaan pajak PPh Pasal (21)	5%	1,175,000
SUB TOTAL			4,175,000

PPM KELOMPOK

DIREKTORI LOKASI FILM YANG MENARIK DI DESA KARANG

Stephanus Andre Triadiputra S.Sn., M.Sn.

Sri Wastiwi Setiawati, S.Sn., M.Sn.

Titus Soepono Adji, S.Sn., M.A.

Komunitas Film Karang (KOFIKA)







DIREKTORI LOKASI FILM YANG MENARIK DI DESA KARANG

Desa Karang punya keunikan dan kekuatan tersendiri sebagai lokasi tujuan baru yang potensial untuk kegiatan perfilman. Hal tersebut didukung dengan adanya dukungan potensi kondisi geografis dan akses, sejarah dan budaya, sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya fasilitas dan infrastruktur di desa, serta sumber daya kemitraan yang telah ada dan tersedia.

Dengan budaya, tradisi, dan alam yang indah, belum lagi keramahan dan kemampuan warga masyarakat Desa Karang, inilah alasan mengapa Desa Karang menjadi salah satu kandidat desa sebagai lokasi tujuan yang baru untuk berbagai kegiatan perfilman.

Direktori yang disusun berdasarkan Pelatihan Riset Lokasi Pada Komunitas Film Karang Dalam Upaya Mendukung Desa Karang Sebagai Desa Wisata Perfilman ini, mencoba menghadirkan data terkini mengenai potensi lokasi dan infrastruktur pendukung kegiatan perfilman yang dimiliki oleh Desa Karang.

Kami sangat berharap semoga direktori yang telah disusun bersama partisipasi aktif anak-anak muda Desa Karang yang tergabung di Komunitas Film Karang (KOFIKA) ini, mampu memberikan sumbangsih pengetahuan kepada sebanyak mungkin pembaca, pengambil kebijakan, pelaku industri perfilman dan ekosistemnya di tanah air. Semoga.

DAFTAR ISI



Sekilas Desa Karang.....	05
Lokasi Alami.....	09
Lokasi Buatan.....	11
Budaya dan Gaya Hidup.....	18
Keterangan Lokasi.....	21

SEKILAS DESA KARANG

Surakarta (beserta kawasan penyangganya yang disebut Solo Raya termasuk Kabupaten Karanganyar) adalah kota terbesar ke dua di Jawa Tengah, yang telah dikenal sebagai kota budaya dan memiliki potensi budaya antara lain seni pertunjukan dan batik, juga bertumbuh sebagai kota bisnis dan jasa yang terkemuka.

Kota Surakarta memiliki nilai investasi penting di Jawa Tengah sehingga memiliki infrastruktur transportasi yang lengkap, yaitu:

- Jalan raya jalur Jakarta - Semarang - Yogyakarta - Surakarta - Surabaya.
- Jalan tol Jakarta Semarang - Surabaya
- Pelabuhan udara Internasional Adi Sumarmo
- Stasiun Kereta api Balapan Solo dengan jalur kereta Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Malang dan Banyuwangi.



GEOGRAFI

Desa Karang terletak di Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Berada di dataran tinggi kaki gunung Lawu, desa dengan ketinggian rata-rata 580 meter di atas permukaan laut ini memiliki hawa yang sejuk dan pemandangan yang memanjakan mata. Perjalanan menuju desa Karang, pada hari biasa (diluar hari Sabtu dan Minggu) membutuhkan waktu tempuh sekitar 60 menit dari pusat kota terdekat yaitu Kota Surakarta, mengingat jarak yang harus ditempuh sekitar 35 kilometer. Letaknya di jalur utama pariwisata Solo - Tawangmangu - Sarangan.



IKLIM

Sebagai bagian dari negara tropis, Desa Karang memiliki dua musim monsun. Pada saat musim hujan, biasanya, terjadi hujan deras. Oleh karena itu, salah satu profesi penting dan diperlukan untuk kebutuhan produksi film di Desa Karang adalah profesi sebagai pawang hujan yang tugas utamanya adalah mencegah turunnya hujan ketika produksi film dilaksanakan. Desa Karang meski berada di dataran tinggi, juga memiliki kelembaban yang relatif tinggi. Lokasi desa menawarkan nada warna yang lembut.

Temperatur



Musim



DEMOGRAFI

Memiliki luas 239.050 Ha, Desa Karang berada pada persimpangan jalur utama antara pusat pemerintahan Kabupaten Karanganyar dengan jalur wisata menuju Tawangmangu dan Ngargoyoso-Kemuning. Menurut data yang disajikan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Karanganyar Tahun 2017, total jumlah penduduk Desa Karang adalah 4000 jiwa, terdiri dari penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 1975 jiwa, dan perempuan sebanyak 2025 jiwa.

Etnis Jawa adalah mayoritas penduduk Desa Karang, sehingga bahasa Jawa menjadi bahasa yang digunakan sehari-hari oleh masyarakatnya untuk berkomunikasi. Meski demikian, bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara tetap digunakan dalam kesempatan kegiatan formal atau ketika berkomunikasi dengan individu/kelompok yang berasal dari luar Desa Karang.

Populasi



4000 jiwa

1975 laki-laki, 2025 perempuan

Dikumpulkan Kab. Karanganyar 2017

Kepercayaan



Islam

3952 jiwa



Kristen

40 jiwa



Katholik

8 jiwa

Bahasa



Bahasa Jawa
Bahasa Indonesia



TRANSPORTASI

Jakarta - Solo

Pesawat	Bandara Internasional Soekarno Hatta	Bandara Internasional Adi Soemarmo	500km	1 jam 15 menit	Ekonomi (Rp 700.000 - Rp 1.300.000)
Kereta Api	Stasiun Gambir	Stasiun Balapan	516,4km	9 jam 16 menit	Ekonomi (Rp 235.000 - Rp 350.000) Eksekutif (Rp 420.000 - Rp 850.000)
Mobil	Pusat Kota (Jakarta Pusat)	Pusat Kota (Solo)	538km	7 jam 28 menit	-

Bali - Solo

Pesawat	Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai	Bandara Internasional Adi Soemarmo	658,3km	1 jam 15 menit	Ekonomi (Rp 957.00 - Rp 3.000.000)
Mobil	Pusat Kota (Denpasar)	Pelabuhan Gilimanuk	128km	3 jam 40 menit	-
Mobil	Pelabuhan Gilimanuk	Pelabuhan Ketapang	11,3km	37 menit	-
Mobil	Pelabuhan Ketapang	Pusat Kota (Solo)	528km	9 jam 7 menit	-

Solo - Desa Karang

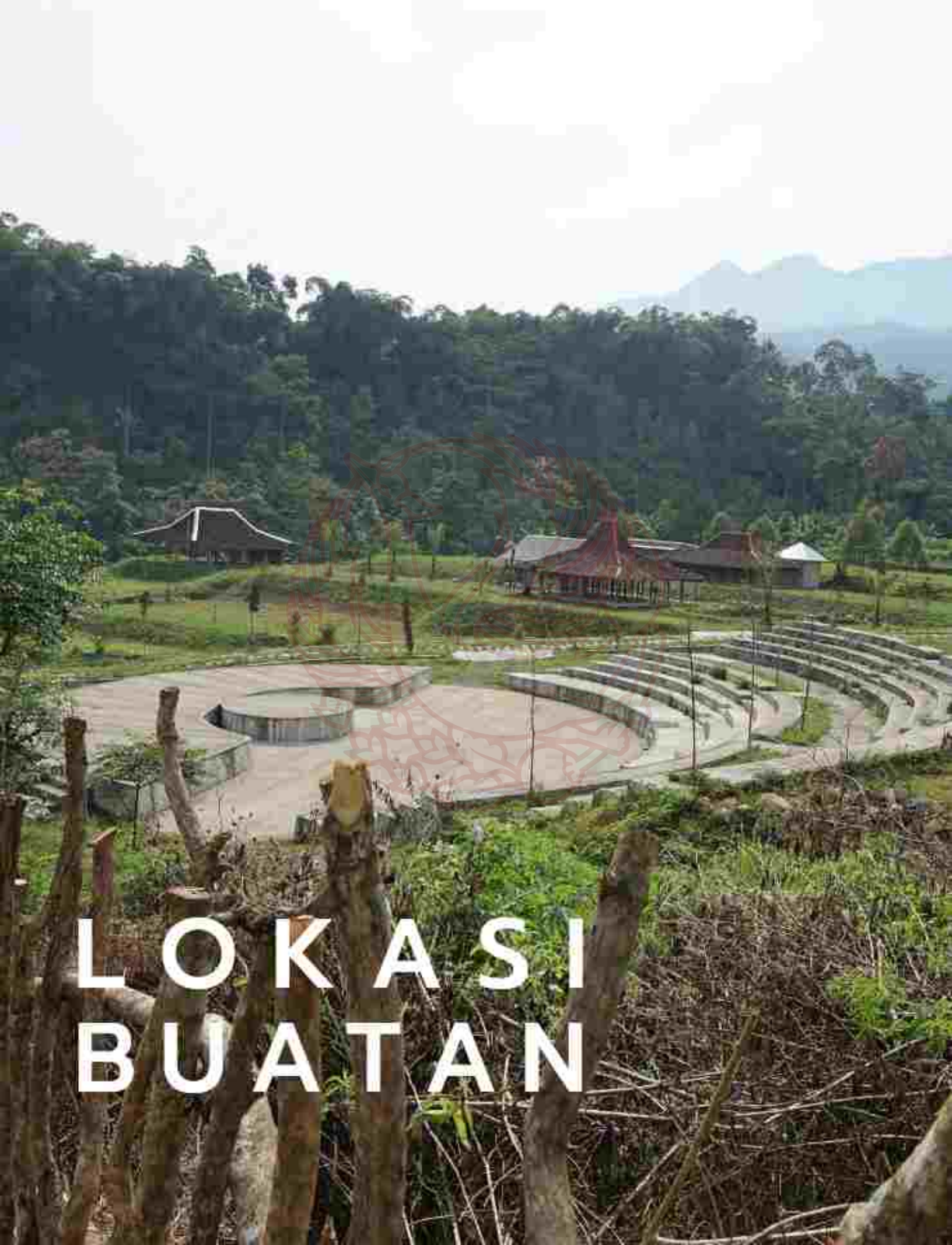
Kendaraan Pribadi	Bandara Internasional Adi Soemarmo	Desa Karang	50,7km	1 jam 13 menit	Rental Mobil 24 Jam (Rp500.000 - Rp 700.000) Grab/Gojek (Rp 200.000 - Rp 300.000) Taksi (Rp 200.000 - Rp 300.000)
Kendaraan Pribadi	Stasiun Solo Balapan	Desa Karang	40,2km	1 jam 10 menit	Rental Mobil 24 Jam (Rp500.000 - Rp 700.000) Grab/Gojek (Rp 200.000 - Rp 300.000) Taksi (Rp 200.000 - Rp 300.000)



LOKASI ALAMI

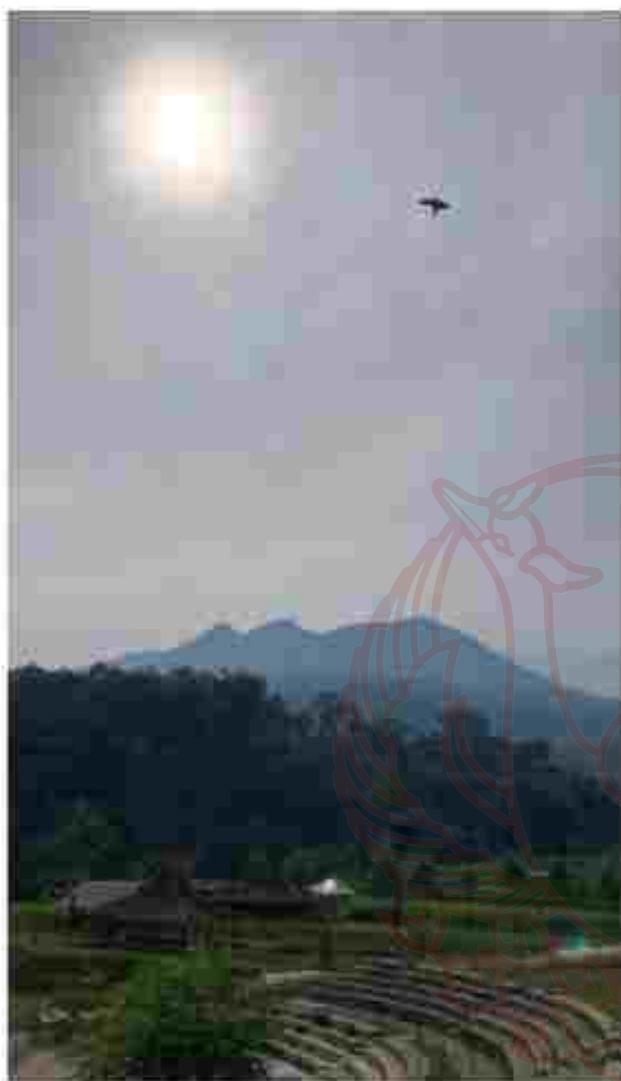
SUNGAI TUBING





LOKASI
BUATAN

WATU GAMBIR



JALAN SEKARTAJI



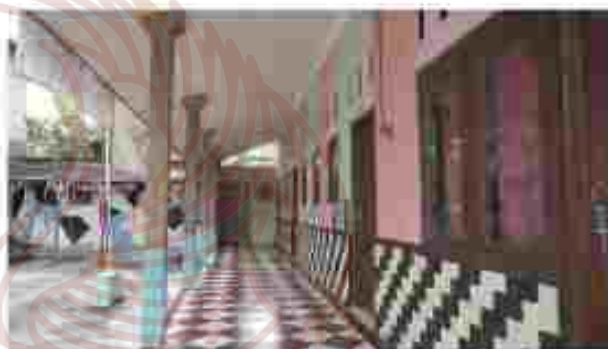
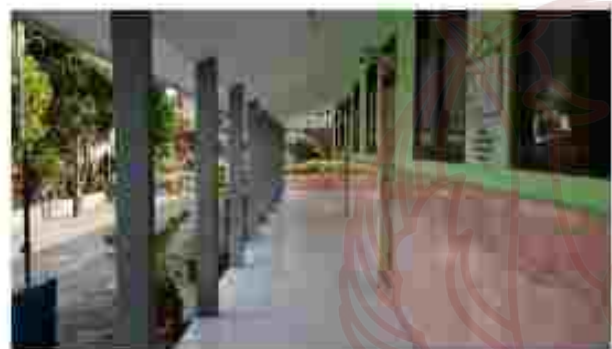
PASAR



JALAN SELONTAR



TK & SDN 02 KARANG



PONDOK PESANTREN AT-TAQWA



SENDANG BLEDER



WISMA INRI



MASJID LUMPANG SONGO



MASJID MADINAH AL MUNAWAROH



SAWAH

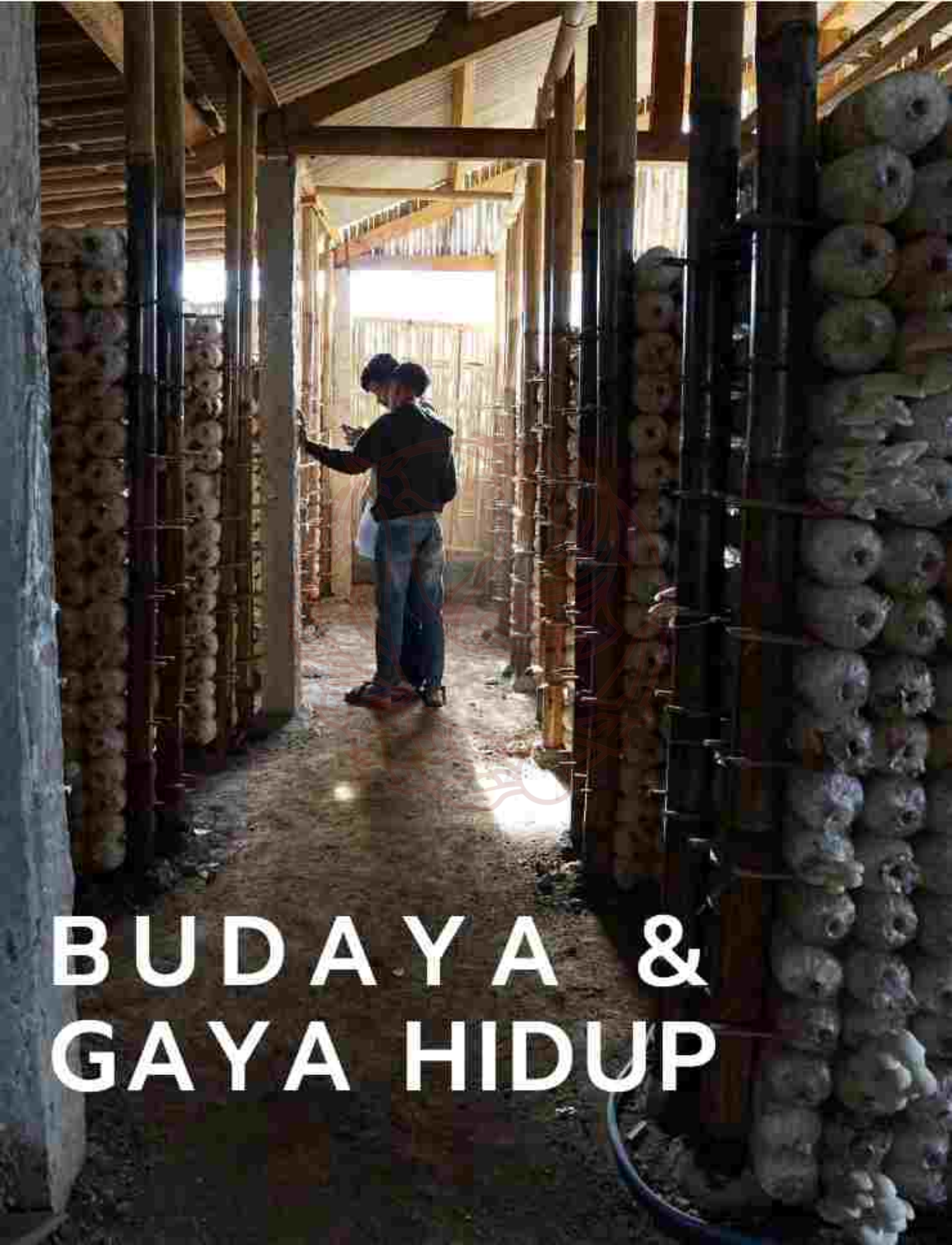


GUDANG MASJID AL HIKMAH



JALAN ETAN CEMPO





BUDAYA & GAYA HIDUP

LUMBUNG JAMUR



FOODCOURT DESA KARANG



PERUMAHAN KARANG ASRI II



RESTO SENDANG NDALEM SENIOR



KETERANGAN LOKASI

LOKASI ALAM

SUNGAI TUBING

Dusun Telap, Karang,
Karangpandan,
Karanganyar

📍 -7.628060,111.114541

☎ 0812 2805 0877

LOKASI BUATAN

WATU GAMBIR

Dusun Telap, Karang,
Karangpandan,
Karanganyar

📍 -7.627355,111.112.176

☎ 0812 2805 0877

SENDANG BLEDER

Jalan Sedampet, Dusun
Telap, Karang,
Karangpandan, Karanganyar

📍 -7.6278.49,111.110183

☎ 0811 1195 958

JALAN SEKARTAJI

Jalan Kerajan, Dusun Telap,
Karang, Karangpandan,
Karanganyar

📍 -7.627355,111.112.176

☎ 0812 2805 0877

JALAN SELONTOR

Dusun Kurahan, Karang,
Karangpandan,
Karanganyar



☎ 0812 2805 0877

TK 02 KARANG

Dusun Telap, Karang,
Karangpandan,
Karanganyar

📍 -7.627331,111.105984

☎ 0821 3693 5598

SDN 02 KARANG

Dusun Telap, Karang,
Karangpandan,
Karanganyar

📍 -7.627331,111.105984

☎ 0821 3693 5598

WISMA INRI

Dusun Telap, Karang,
Karangpandan,
Karanganyar

📍 -7°38'6,3"S, 111°6'37,1"E

☎ 0812 2617 663

MASJID LUMPANG SONGO

Dusun Telap, Karang,
Karangpandan,
Karanganyar

📍 -7.627886, 111.109697

☎ 0812 2635 2034

JALAN ETAN CEMPO

Dusun Telap, Karang,
Karangpandan,
Karanganyar

📍 -7°37'52,8"S, 111°6'19,5"E

☎ 0853 2873 6706

JEMBATAN DANDANG GULO

Dusun Telap, Karang,
Karangpandan,
Karanganyar

📍 -7°38'16,1"S, 111°6'20,0"E

☎ 0852 9386 6212

SAWAH

Kurahan, Karang,
Karangpandan,
Karanganyar

📍 -7°38'16,7"S, 111°6'19,7"E

☎ 0812 2805 0877

JALAN DESA

Dusun Telap, Karang,
Karangpandan,
Karanganyar



☎ 0852 2972 4269

MASJID MADINAH AL-MUNAWAROH

RW 11, Karang,
Karangpandan,
Karanganyar

📍 -7.627355, 111.112.176

☎ 0812 2805 0877

GUDANG MASJID AL-HIKMAH

Brjaji, Karang,
Karangpandan,
Karanganyar

📍 -7.62854°S, 111.11309°E

☎ 0812 1582 0191

PONDOK PESANTREN AT-TAQWA

Dusun Telap, Karang,
Karangpandan,
Karanganyar

📍 -7.6271292, 111.1047430

☎ 0812 2805 0877

PASAR

Karangwetan, Karang,
Karangpandan,
Karanganyar

📍 -7.6351361, 111.1055222

☎ 0812 2805 0877

BUDAYA DAN GAYA HIDUP

RESTO SENDANG NDALEM SENIYOR

Jalan Pawiro Sutar, Dusun
Telap, Karang,
Karangpandan, Karanganyar

📍 -7.629278, 111.106584

☎ 0813 2953 3709

FOODCOURT DESA KARANG

Karangwetan, Karang,
Karangpandan,
Karanganyar

📍 -7.6372297, 111.1045392

☎ 0817 9494 199

PERUMAHAN KALI ASRI II

Dusun Telap, Karang,
Karangpandan, Karanganyar

📍 -7.6288888, 111.1051997

☎ 0812 2805 0877

LUMBUNG JAMUR

Dusun Telap, Karang,
Karangpandan,
Karanganyar



☎ 0852 9386 6212

